PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-QUR'AN HADIS MELALUI BUKU CERITA PADA MATERI MENGENAL HURUF HIJAIYAH MI KELAS I UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh
MOH. MAQBUL
NIM: F52319341

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MOH. MAQBUL

NIM : F52319341

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 14 Agustus 2021

Saya yang menyatakan,

MOH. MAQBUL

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul ***Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Melalui Buku Cerita Pada Materi Mengenal Huruf Hijaiyah MI Kelas I Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak*** yang ditulis oleh MOH.MAQBUL NIM F52319341 telah disetujui pada tanggal 08 Agustus 2021

Pembimbing I,	Pembimbing II,
(Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.)	**(Dr. Abdul Muhid, M.Si.)**
NIP. 196004121994031001	**NIP. 197502052003121002**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul ***Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Melalui Buku Cerita Pada Materi Mengenal Huruf Hijaiyah MI Kelas I Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak*** yang ditulis oleh MOH.MAQBUL NIM F52319341 telah diuji dalam sidang tesis pada tanggal 10 Agustus 2021

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag. (Ketua)
2. Dr. Abdul Muhid, M.Si. (Sekretaris)
3. Dr. H. Syamsudin, M.Ag. (Penguji I)
4. Dr. H. Muh. Khairul Rifai, M.Pd. (Penguji II)

Surabaya, 15 Agustus 2021
Direktur

Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag
NIP. 196004121994031001

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031- 8413300

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MOH. MAQBUL

NIM : F52319332

Fakultas/Jurusan : PASCASARJANA/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

E-mail address : abunglfrs7@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☑ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)

yang berjudul :

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR AL-QUR'AN HADIS MELALUI BUKU CERITA PADA MATERI MENGENAL HURUF HIJAIYAH MI KELAS I UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 Agustus 2021
Penulis

(MOH.MAQBUL)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstrak

Moh. Maqbul. "Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Melalui Buku Cerita Pada Materi Mengenal Huruf Hijaiyah MI Kelas I Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak**."** Tesis, Program Pascasarjana, Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Belajar membaca al-qur'an dimulai dengan belajar mengenal huruf hijaiyah. Dalam bahan ajar Al-Qur'an hadis kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah terbitan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam tahun 2020 membahas tuntas tentang huruf hijaiyah tersebut, di dalamnya terdapat beberapa indikator pencapaian salah satunya melafalkan huruf hijaiyah dengan tanda baca fathah, kasrah dan dhammah. Melalui bahan ajar tersebut, peserta didik dikenalkan juga bentuk-bentuk huruf hijaiyah lewat sebuah gambar. Gambar tersebut didesain menyerupai benda di sekitar sehingga memudahkan anak-anak untuk selalu mengingatnya. Namun, penyajian gambar hijaiyah tersebut tentunya harus disampaikan dengan metode atau media yang disukai oleh anak-anak. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat buku cerita sebagai media hasil dari pengembangan bahan ajar Al-Qur'an hadis pada materi mengenal huruf hijaiyah tingkat MI kelas 1.

Pengembangan bahan ajar al-qur'an hadis melalui buku cerita, dikembangkan dengan metode *Research and Development* (R&D) model pendekatan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu (1) *Analysis* (analisa), (2) *Design* (rancangan), (3) *Development* (pengembangan), (4) *Implementation* (penerapan), dan (5) *Evaluation* (evaluasi). Produk yang dihasilkan tersebut sudah melalui validasi, mencakup validasi ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media, sehingga dari hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa produk layak digunakan dengan sedikit revisi. Selain itu juga melalui tahap uji coba pada siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mukhlisin desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yang diikuti oleh 25 peserta terdiri dari 15 peserta putrid dan 10 peserta putra

Uji coba tersebut dikemas dengan *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dilakukan agar bisa melihat perbandingan pemahaman siswa terhadap hijaiyah antara sebelum dan sesudah produk diterapkan. Melalui *paired samples test*, hasil akhir diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada *pre-test* adalah 72, sedangkan pada *post-test* diperoleh nilai rata-rata 98. Serta tingkat signifikannya 0,000 lebih kecil nominalnya dari 0,05 yang artinya terjadi perubahan signifikan terhadap pengetahuan siswa tentang hijaiayah antara sebelum dan setelah produk diterapkan. Oleh karena itu, hasil akhir dari penelitian ini menarik kesimpulan bahwa produk buku cerita tentang mengenal huruf hijaiyah sangat layak dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Bahan Ajar, Huruf Hijaiyah, Buku Cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abstract

Moh. Maqbul. "*Development of Al-Qur'an Hadith Teaching Materials Through Storybooks on Recognizing Letters Hijaiyah MI Class I to Improve Children's Reading Ability***." *Thesis Magister, Islamic Religious Education Study Program, Postgraduate Sunan Ampel State University Surabaya*

Learning to read the Qur'an begins with learning to recognize the letters hijayah. In the teaching material of Al-Qur'an hadith class 1 Madrasah Ibtidaiyah published by the Directorate General of Islamic Education in 2020 discusses thoroughly about the letters hijaiyah, in it there are several indicators of achievement, one of which is pronouncing the letters hijaiyah with punctuation fathah, kasrah and dhammah. Through the teaching materials, learners are also introduced to the forms of hijayah letters through a picture. The image is designed to resemble the objects around it so that it makes it easier for children to always remember it. However, the presentation of the hijaiyah image must of course be delivered with a method or medium that is preferred by the children. Therefore, this study raises the storybook as a medium resulting from the development of teaching materials of the Qur'an hadith on the material recognizing the letters hijayah level MI class 1.

Development of teaching materials of the Qur'an hadith through story books, developed by the method of Research and Development (R & D) ADDIE approach model which consists of five stages, namely (1) Analysis, (2) Design, (3) Development, (4) Implementation, and (5) Evaluation. The resulting product has been validated, including validation of material experts, linguists, and media experts, so from the results give the conclusion that the product is worth using with a little revision. In addition, through the testing phase on 1st grade students of Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mukhlisin, Blumbungan village, Larangan District, Pamekasan Regency, which was attended by 25 participants consisting of 15 female participants and 10 male participants.

The trial was packed with pre-test and post- test. This is done in order to see the comparison of students' understanding of hijaiyah between before and after the product is applied. Through paired samples test, the final result is known that the average value of students in the pre-test is 72, while in the post-test obtained an average value of 98. And the significance level of 0.000 is less nominal than 0.05 which means a significant change to students' knowledge of hijaiayah between before and after the product is applied. Therefore, the final results of this study draw the conclusion that the storybook product on recognizing hijaiyah letters is very feasible and effective for use in learning.

Keyword: Teaching Materials, Hijaiyah Letters, Story Books

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL
HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI..... iii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI iv
MOTTO..... v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR ix
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah 5
C. Rumusan Masalah 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Kerangka Teoretik..... 9
G. Penelitian Terdahulu 21
H. Metode Penelitian 26
I. Sistemetika Pembahasan 31

BAB II KAJIAN PUSTAKA 33
A. Pengembangan Bahan Ajar 33
B. Cerita Anak 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Mengenal Karakter Huruf Hijaiyah 42
D. Kemampuan Bahasa 46

BAB III METODE PENELITIAN 50
A. Jenis Penelitian dan Pengembangan 50
B. Model Desain Pengembangan 51
C. Prosedur Pengembangan 52

BAB IV HASIL PENGEMBANGAN 60
A. Hasil Pengembangan Karakter Huruf Hijaiyah dalam Buku AL-Qur'an Hadis melalui Cerita 60
B. Analisis Data 79
C. Revisi Produk 89
D. Keterbatasan Penelitian 91

BAB V PENUTUP 92
A. Kesimpulan 92
B. Saran-Saran 93

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR BAGAN DAN TABEL

Bagan 1.1 Kerangka diagram pengembangan bahan ajar melalui cerita 20

Bagan 1.2 Skema tahapan alur model pengembangan ADDIE 30

Bagan 4.1 Alur analisis kebutuhan media 64

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu 25

Tabel 2.2 Bentuk dan Pengucapan Huruf Hijaiyah 43

Tabel 4.1 Kompetensi Inti (KI) 61

Tabel 4.2 Kometensi Dasar (KD) 62

Tabel 4.3 Indikator Pencapaian (IP) 62

Tabel 4.4 Persentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test* 78

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Ahli Materi 79

Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Ahli Bahasa 80

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Ahli Media 82

Tabel 4.8 Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* 86

Tabel 4.9 Paired Samples Statistics 87

Tabel 4.10 Hasil Paired Samples Test 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Karakter Hijaiyah dalam Bahan Al-Quran Hadis 53

Gambar 4.1 Tampilan depan cava.com 68

Gambar 4.2 Cover Buku Qori Sang Petualang 69

Gambar 4.3 Ilustrasi dari buku Cerita Qori Sang Petualang 69

Gambar 4.4 Proses Penyimpanan ke PDF 70

Gambar 4.5 Tampilan awal dari flipsnak 71

Gambar 4.6 Tampilan pertama dari flipbook cerita 71

Gambar 4.7 Tampilan kedua dari flipbook cerita 72

Gambar 4.8 Tampilan Isi dari flipbook cerita 72

Gambar 4.9 Tampilan peralihan halaman isi terakhir ke halaman penulis 72

Gambar 4.10 Bercerita sambil menggunakan peraga hijaiyah 73

Gambar 4.11 Antusias peserta didik ketika memeragakan isi cerita 75

Gambar 4.12 Pengetesan peserta didik tentang huruf hijaiyah 76

Gambar 4.13 Diagram hasil *pre-test* dan *post-test* yang menjawab benar 84

Gambar 4.14 Perbandingan produk sebelum dan setelah revisi 89

Gambar 4.15 Tambahan halaman game di akhir cerita 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak dengan usia 5-6 tahun menggunakan bahasa sebagai alat utama untuk belajar. Memasuki usia tersebut tentunya sudah mulai dikenalkan dengan sebuah buku, salah satunya adalah buku cerita.[1] Orang tua atau guru memiliki peran penting dalam menumbuhkan budaya membaca pada anak. Langkah awal untuk menumbuhkan budaya tersebut adalah dengan memberikan asupan bacaan buku cerita atau dongeng yang bisa memberikan pengaruh positif terhadap proses perkembangan anak. Seorang anak mulai diajarkan membaca dan menulis idealnya diterapkan pada usia 6 – 7 tahun.[2]

Kegiatan membaca terutama di kalangan anak-anak saat ini sudah mulai rendah. Rata-rata mereka lebih tertarik bermain *game online*, sehingga kegiatan membaca bagi mereka dianggap sebagai kegiatan yang membosankan.[3] Oleh sebab itu, pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti salah satunya dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum memulai pelajaran.

J.W. Lerner mengungkapkan bahwa anak yang sudah masuk usia sekolah di kelas awal tidak bisa membaca, maka akan merasakan kesulitan

---

[1] Alzena Masykouri, "Mengasah Kemampuan Berbahasa Di Usia 4-6 Tahun" (2011): 1–20.

[2] Iin Nadlirah, "Konsep Calistung Yang Baik," *Kompasiana* (Jakarta, 2018), https://www.kompasiana.com/iinnadliroh/5aed0bbabde5753c60494f35/konsep-calistung-membaca-menulis-dan-berhitung.

[3] Muhammad Asip, Abdul Muktadir, and Irwan Koto, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah," *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2019): 83–97.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam memahami pelajaran di kelas berikutnya.[4] Membaca menjadi syarat penting untuk bisa memperoleh informasi dari segala sumber termasuk buku. Salah satu buku yang masuk ruang lingkup anak-anak dan mampu memberikan manfaat yang banyak adalah buku cerita. Dengan buku cerita mampu dijadikan sebagai cara yang ampuh untuk mengungkapkan model mental siswa dan guru, terutama untuk membantu mengantarkan pada sebuah pemahaman terkait suatu topik, serta untuk memberikan sebuah pendekatan pendidikan berbasis hafalan.[5]

Pada bahan ajar Al-Qur'an Hadis kelas I Madrasah Ibtidaiyah terdapat materi mengenal huruf hijaiyah. Mengenal huruf tersebut juga salah satu kunci untuk bisa membaca dan memahami al-qur'an maupun hadits. Sebagai pendidik, baik guru maupun orang tua, memang dituntut untuk memberikan pengenalan dan pemahaman terhadap huruf hijaiyah kepada anak sejak dini. Oleh karena itu, dalam bahan ajar Al-Qur'an Hadis kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI), mengenal huruf hijaiyah dijadikan sebagai materi utama, baik di semester ganjil maupun semester genap.[6]

Bahan ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah kelas 1 edisi tebaru dari Direktorat Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama tahun 2020 sudah memenuhi 3 aspek penilaian kurikulum 2013 yaitu, pengetahuan,

---

[4] Siti Saonah, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Pogor," *Jurnal Elementaria Edukasia* 1, no. 1 (2018): 101–107.

[5] Altintas Esra, "Analyzing Students Views about Mathematics Teaching through Stories and Story Generation Process," *Educational Research and Reviews* 13, no. 7 (2018): 249–259.

[6] Arif Sirojul Mustafid, *Al-Qur ' an Hadis Madrasah Ibtidaiyah-Kelas I* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keterampilan serta aspek sikap dan perilaku, sehingga bisa dikatakan bahwa kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan antara *soft skill* dan *hard skill*.[7]

Rincian Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tersusun dalam buku bahan ajar ini terlihat seperti formalitas. Karena jika materi dalam buku ini adalah sebuah materi teruntuk anak-anak yang sudah mengenal huruf hijaiyah, maka pembelajaran ini termasuk pelajaran yang membuat mereka senang. Akan tetapi, lain halnya bagi mereka yang sama sekali belum pernah mengenal huruf hijaiyah.[8]

Selama ini sudah banyak strategi yang diterapkan oleh pengajar dalam menyampaikan materi tersebut, di antaranya melalui lagu-lagu, video, *game puzzle* dan masih banyak lagi. Namun, hal tersebut kurang memberikan warna sehingga anak-anak terkadang merasa jenuh dalam kegiatan belajar.

Menindak lanjuti masalah tersebut, penelitian ini memberikan salah satu alternatif untuk pengajar maupun orang tua ketika mengenalkan anak-anaknya terhadap karakter huruf hijaiyah melalui cerita. Cerita atau dongeng merupakan salah satu kegiatan yang disukai anak-anak.[9] Selain itu, cerita juga bisa memberikan kebebasan berimajinasi pada anak sehingga bisa memperluas cara mereka berpikir, serta anak juga bisa mendapat kesempatan

---

[7] M Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, Dan SMA/MAN* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
[8] Sigit Purwaka, "Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah (Materi Huruf Hijaiyah Kelas I Semester I)," *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2020): 91–102.
[9] Rani Astria Silvera Harahap, "Membangun Kecerdasan Anak Melalui Dongeng," *Generasi Emas* 2, no. 1 (2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mulai mengenal masalah pribadi maupun sosialnya, dikarenakan hal tersebut dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi.[10]

Penelitian ini mengembangkan bahan ajar Al-Qur'an hadits pada materi mengenal huruf hijaiyah yang dikemas melalui buku cerita. Bahan ajar Al-Qur'an hadis ini di dalamnya terdapat beberapa gambar dari karakter huruf hijaiyah. Sehingga gambar tersebut dikembangkan melalui sebuah cerita supaya bisa lebih hidup dan bukan hanya sebatas pajangan belaka.[11]

Penelitian ini juga dikembangkan dengan menggunakan teori kognitif dari beberapa tokoh, seperti Piaget yang mengatakan proses pembelajaran harus menyesuaikan tingkat perkembangan kognitif anak. sehingga memunculkan ide pengembangan bahan ajar melalui buku cerita. Hal ini dirancang karena sasaran dari penelitian adalah anak-anak umur 6-7 tahun, karena anak-anak seusia tersebut rata-rata menyukai cerita.

Kemudian diproses berdasarkan teori dari Bruner yang menekankan pada keterlibatan anak untuk selalu aktif dalam belajar. Teori tersebut dapat memberikan sebuah model cerita bernuansa petualangan. Selanjutnya dikembangkan juga melalui teori kognitif dari Ausubel dengan mengedepankan belajar bermakna, sehingga mampu memberi suguhan amanat atau pesan dalam cerita.

---

[10] Umi Faizah, "Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Cakrawala Pendidikan* 3 (2009): 294–256.
[11] Arif Sirojul Mustafid, *Al-Qur ' an Hadis Madrasah Ibtidaiyah-Kelas I.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh karena itu dari teori analisis di atas, telah dihasilkan sebuah produk pengembangan bahan ajar berbentuk buku cerita yang dikemas menjadi cerita petualang seorang anak ke Goa *Makharij* dan terbagi menjadi 4 bagian. Bagian *pertama* perjalanan ke ruang *Jaufi*, bagian *kedua* perjalanan ke ruang *Halqi*, bagian *ketiga* perjalanan ke ruang *Lisan*, dan yang *keempat* perjalanan ke ruang *Syafatain*. melalui empat bagian tersebut, anak-anak bukan hanya dikenalkan huruf hijaiyah dari segi bentuk, namun dari tempat keluarnya pun juga digambarkan supaya anak-anak tidak salah mengucap. Maka dari itu, di dalam cerita ini juga mengajak anak-anak untuk praktek mengucapkan masing-masing huruf hijaiyah, baik yang tidak berharokat maupun yang berharokat.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, penelitian ini memiliki beberapa ruang lingkup masalah yang diidentifikasi dengan beberapa rincian sebagai berikut:

a. Kurangnya minat baca di kalangan anak-anak yang disebabkan oleh pengaruh gawai (*gadget*), salah satunya berupa *game online.*
b. Masih sedikit jumlah bacaan anak, sehingga memberikan keterbatasan untuk anak membiasakan membaca

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi tentang mengenal huruf hijaiyah dan hanya mengacu pada bahan ajar yang sudah ada

d. Bahan ajar Al-Qur'an Hadis terbitan dari Direktorat KSKK Madrasah tahun 2020 yang masih tergolong sederhana, sehingga ada beberapa hal yang perlu dikembangkan termasuk gambar karakter huruf hijaiyah

2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dibagi menjadi beberapa ruang lingkup batasan masalah, agar tidak bercabang kemana-mana di luar pembahasan tema penelitian ini. Antara lain meliputi:

a. Berdasarkan objek penelitian dengan mengacu pada karakter huruf hijaiyah dalam buku cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa

b. Berdasarkan subjek penelitian, berhubung buku cerita ini tidak harus dibaca sendiri oleh anak-anak, maka sasarannya bukan hanya anak-anak saja, melaikan guru dan orang tua juga.

c. Berdasarkan pencapaian, karakter huruf hijaiyah dalam buku cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa

d. Berdasarkan kajian keilmuan, tentunya keilmuan yang dikaji dalam penelitian ini mengarah pada Al-Qur'an Hadis dengan materi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal huruf hijaiyah yang pada dasarnya merupakan ilmu pengetahuan dasar untuk belajar Al-Qur'an maupun Hadis.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penelitian ini tersusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana desain pengembangan karakter huruf hijaiyah dalam buku Al-Qur'an Hadis melalui cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
2. Bagaimana implementasi pengembangan karakter huruf hijaiyah dalam buku Al-Qur'an Hadis melalui cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan karakter huruf hijaiyah dalam buku Al-Qur'an Hadis melalui cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?

D. Tujuan Penelitian

Dari Rumusan masalah yang telah tersusun, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain pengembangan karakter huruf hijaiyah dalam buku Al-Qur'an Hadis melalui cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Mengimplementasikan pengembangan karakter huruf hijaiyah dalam buku Al-Qur'an Hadis melalui cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?
3. Mengetahui keefektifan pengembangan karakter huruf hijaiyah dalam buku Al-Qur'an Hadis melalui cerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua sisi bagian:

1. Teoretis

   Ditinjau dari sisi teoretis, sangat berharap penelitian ini berguna sebagai:

   a. Pelengkap khazanah keilmuan di bidang ilmu Al-Qur'an Hadis terutama pada pembahasan tentang huruf hijaiyah yang bersumber dari beberapa *literature* yang sudah ada sebelumnya
   b. Bentuk penelitian berikutnya, bagi yang tertarik untuk meneliti kembali terkait pengenalan huruf hijaiyah dan tentunya dengan alat pengasah yang berbeda

2. Praktis

   Sedangkan ketika ditinjau dari sisi praktis, sangat berharap juga penelitian ini berguna untuk:

   a. Kalangan pendidik terutama yang mengajarkan Al-Qur'an Hadis tingkat dasar dengan keterbatasan strategi diharapkan mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan warna dan inspirasi dalam menyampaikan materi terkait mengenal karakter huruf hijaiyah

b. Orang tua yang mengajarkan anak-anaknya belajar membaca dan memahami Al-Qur'an maupun Hadis melalui buku cerita yang di dalamnya memuat tentang kisah-kisah petualang dengan melibatkan peran orang tua sebagai pembaca buku tersebut, berharap memberikan wawasan terkait pemahaman karakter huruf hijaiyah

c. Lembaga Pendidikan, terutama pendidikan Madrasah Ibtidaiyah atau yang menyelenggarakan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an seperti TPQ dan lembaga lain dengan peran yang sama. Semoga bisa dijadikan rujukan untuk peserta didiknya dalam mengenal dan memahami karakter huruf hijaiyah

d. Peserta didik yang ingin sungguh-sungguh belajar membaca dan memahami Al-Qur'an dengan ilmu dasar tentang mengenal huruf hijaiyah melalui buku cerita, diharapkan bisa lebih semangat.

e. Bahan rujukan dan perbandingan dengan penelitian sebelum dan sesudahnya.

F. Kerangka Teoretik

1. Karakter Huruf Hijaiyah

Pada dasarnya Huruf memiliki arti sebagai tanda aksara dalam tata tulis yang biasa disebut abjad sehingga dapat melambangkan bunyi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahasa, sedangkan hijaiyah adalah sistem aksara Arab atau biasa disebut dengan abjad Arab.[12]

Sedangkan kata huruf ketika ditinjau dari kacamata bahasa arab adalah berasal dari kata *harf* atau *huruuf*. Huruf arab biasa disebut dengan huruf hijaiyah. Asal mula kata *hijaiyah* berasal dari kata kerja *hajjaa, Yahju, Hijaa-an* (mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf).[13] Otory Surasman menjelaskan bahwa huruf hijaiyah termasuk kunci dasar untuk mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah juga digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata dan kalimat dalam Al-Qur'an.[14]

Mengenai jumlah huruf hijaiyah, selain yang sudah disebutkan di atas, ada juga yang mengatakan 28 huruf tunggal (mengurangi *lam alif*, dan *hamzah*) atau 30 apabila *Lam Alif* (ﻻ) dimasukkan juga. Orang yang pertama kali menyusun abjad huruf hijaiyah adalah Nasr bin Ashim Al-Laitsi. Cara menulisnya pun berbeda dengan huruf latin yang dimulai dari kiri kekanan, sedangkan Huruf Arab (hijaiyah) menulisnya dari kanan ke kiri.h[15]Berikut merupakan susunan dari huruf hijaiyah:

---

[12] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

[13] Ahmad Shofi Muhyiddin, *Rahasia Huruf Hijaiyah: Membaca Huruf Arabiyah Dengan Kacamata Teosofi*, Cet.1. (Yogyakarta: Lentera, 2015).

[14] Otong Surasman, Dendi Irfan, and Dharmadi, *Metode Insani : Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar / Otong Surasman ; Penyunting, Dendi Irfan, Dharmadi* (Jakarta: Gema Insani, 2004).

[15] M.A. Abdurrauf and Syahrul Adam, "Pengenalan , Penulisan Dan Tanda Pengenalan Huruf Arab," *Ekonomi Syariah Universitas Terbuka Tangerang* (2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط

ظ ع غ ف ق ك ل م ن و هـ لا ء ي

Mengajarkan anak atau peserta didik untuk membaca huruf hijaiyah dengan benar, tidak semudah apa yang dipikirkan. Kesabaran dan ketelatenan seorang guru atau orang tua dalam menyampaikan materi tersebut, serta kemampuan siswa yang juga menentukan berhasil tidaknya materi tentang mengenal huruf hijaiyah ini dapat tersampaikan dengan baik.

Carol Seefelt dan *Barbara A.Wasik* berpendapat bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.[16]

Pendapat Ehri dan Mc. Cormack belajar huruf merupakan komponen hakiki dari perkembangan baca tulis. Anak bisa membaca beberapa kata dan mengenal huruf sebelum mereka mengetahui abjad. Anak menyebut huruf pada daftar abjad, dalam belajar membaca tidak memiliki kesulitan dari pada anak yang tidak mengenal huruf.[17]

2. Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis

[16] Barbara A Wasik Carol Seefeldt, *Pendidikan Anak Usia Dini.* (Jakarta: Indeks, 2006).
[17] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bahan ajar sebenarnya merupakan kumpulan semua bahan (baik itu informasi, alat maupun teks) dan kemudian disusun secara sistematis serta dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.[18] Atau dengan kata lain bahwa bahan ajar itu adalah segala bentuk bahan yang dipakai untuk membantu guru/instruktor ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.[19]

Menurut Pannen, bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.[20] Sedangkan menurut Muhaimin, bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.[21]

Prastowo mendefinisikan bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak, sehingga tercipta lingkungan atau susasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.[22] Sukerni pun menjelaskan buku ajar dapat menuntut pembelajaran agar aktif dalam pembelajaran melalui pemberian materi yang disertai dengan gambar yang sangat berkaitan dengan kehidupan

---

[18] Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktis* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014).
[19] Tian Belawati, "Pengembangan Bahan Ajar," *Jakarta: Pusat Penertiban Universitas Terbuka* 20013 (2003).
[20] Ibid.
[21] Muhaimin, *Modul Wawasan Pengembangan Bahan Ajar Bab V* (Malang: LKP2-I, 2009).
[22] Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktis*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa, tugas mandiri yang dapat dikerjakan secara individu atau kelompok setiap materi, ringkasan materi setiap bab dan tes akhir bab.[23]

Jadi dapat disimpulkan bahwa buku ajar adalah buku yang dipakai untuk mempelajari atau mendalami suatu subjek pengetahuan dan ilmu serta teknologi yang dapat menuntut pembelajaran agar aktif dalam pembelajara yang disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama menerbitkan buku-buku bahan ajar tentang berbagai macam ilmu agama, salah satunya Al-Qur'an Hadis. Bahan ajar Al-Qur'an Hadis ini merupakan ilmu yang membahas berbagai macam keilmuan di ruang lingkup Al-Qur'an dan Hadis, mulai dari tingkat dasar (MI) hingga tingkat atas (MA).

Untuk bahan ajar Al-Qur'an Hadis tingkat dasar (MI), terutama di kelas 1, masih membahas tentang ilmu dasar belajar menulis dan membaca Al-Qur'an maupun Hadis dengan memahami karakter dari huruf hijaiyah. Karena yang perlu diketahui sebelum belajar membaca Al-Qur'an dan Hadis, terlebih dahulu harus bisa mengenal dan memahami karakter dari huruf hijaiyah.

Bahan ajar Al-Qur'an Hadis untuk kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki indikator pencapaian seperti kerangka penjelasan di bawah ini:

[23] Putu Sukerni, "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Ipa Kelas Iv Semester i Sd No. 4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey" 3, no. 1 (2014): 386–396.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
Peserta didik mampu: 1. Menyukai belajar Al-Qur'an 2. Mengungkapkan keutamaan belajar Al-Qur'an 3. Menentukan bentuk huruf hijaiyah dan harakat 4. Melafalkan huruf hijaiyah dengan tanda baca Fathah, Kasrah, dan Dhammah

3. Buku Cerita Anak

Definisi menurut *American Library Association (ALA)*, bahwasanya buku cerita anak adalah buku yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat anak-anak, mulai dari kelompok umur tertentu atau tingkatan pendidikan, atau bisa juga dianalogikan mulai prasekolah hingga kelas enam sekolah dasar. Buku cerita anak secara khusus ditulis dan diberi ilustrasi agar bisa memberikan ketertarikan kepada anak untuk membaca.

Selain ilustrasi, tentunya yang membedakan antara cerita anak dengan yang lain adalah penggunaan bahasa, bahasa yang digunakan dalam kisah anak-anak memberikan dampak yang sangat banyak untuk pembelajaran bahasa, salah satunya adalah *paralelisme* (pengulangan bahasa), kosa kata, dan naratif maupun dialog.[24]

Oleh karena itu, dari dampak yang telah disebut di atas, bahwa cerita dapat lebih mudah dipahami, bahkan untuk semakin menguatkan

[24] Lynne Cameron, *Teaching Languages to Young Learners* (Cambridge: Cambridge University Press, 2002).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman ini, anak-anak bisa dilibatkan dalam cerita dengan meniru gerakan/tindakan yang dilakukan guru. Prinsip ini sama halnya dengan prinsip yang ada dalam konsep Total *Physical Response* yang digagas oleh Asher melalui *listening* (menyimak) kemudian melakukan tindakan yang dapat membantu anak-anak memperoleh bahasa target.[25]

Physical Response salah satu bagian dari metode bercerita, metode ini sudah dibuktikan memiliki dampak positif pada pembelajaran.[26] Penelitian *eksperimental* yang relevan juga telah membuktikan bahwa prestasi siswa yang diajar melalui cerita, relatif meningkat dibandingkan dengan mereka yang diajar menggunakan metode klasik atau kurikulum yang ada.[27]

4. Kemampuan Membaca

Istilah kemampuan merupakan sebuah proses pembelajaran yang mendukung perkembangan anak. Kemampuan merupakan kesanggupan, kecakapan, kekuatan untuk berusaha dengan diri sendiri.[28] kemampuan merupakan kecakapan individu dalam menguasai tugas yang diberikan. Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda, termasuk dalam kemampuan membaca.

---

[25] Ibid.

[26] Mler Enst and Mustafa Co , "Matematik Kavramlari Öğretiminde Öyküleştirme Yönteminin Tutuma ve Başariya Etkisi ," *Unpublished master dissertation, Ahi Evran University, Kır sehir* (2013).

[27] Esra, "Analyzing Students Views about Mathematics Teaching through Stories and Story Generation Process."

[28] Partijem, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok a Tk Negeri Pembina Bantul," *Jurnal Pendidikan Anak* 6 No 1 (2017): 83–91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan membaca pada anak bisa diukur dari kesiapan membacanya. Tanda-tanda anak yang mempunyai kesiapan membaca adalah dapat memahami bahasa lisan, dapat mengucapkan kata dengan jelas, dapat mengingat kata-kata, dapat mengucapkan bunyi huruf, sudah menunjukan minat membaca, dan dapat membedakan suara atau bunyi dan objek dengan baik.[29]

Membaca merupakan aktifitas penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca bukan hanya sebagai sarana penggali informasi, tetapi berfungsi juga sebagai alat untuk memperluas pengetahuan, termasuk kaya dalam pengolahan bahasa. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD/MI memang perlu mendapat sebuah pelatihan membaca dengan baik, lebih khusus latihan bagi pembaca pemula.[30]

Gibbons, mendefinisikan bahwa kegiatan membaca merupakan proses untuk memperoleh makna dari sebuah teks cetakan. Karena membaca bukan hanya sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan respektif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berpikir.[31]

Sedangkan membaca menurut Mulyono Abdurahman adalah kegiatan kompleks dengan melibatkan aktifitas fisik dan mental. Aktifitas fisik yang dimaksud adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan.

---

[29] Nurbiana Dhieni and Lara Fridani, "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak" (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 1–28.
[30] Irdawati; Yunidar; dan Darmawan, "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol, ISSN 2354-614X," *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2017): 1–14, http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918.
[31] Pauline Gibbons, *Learning to Learn in a Second Language* (Australia: Primary English Teaching Association, 1991).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan aktifitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.[32]

5. Teori Analisis

Penelitian pengembangan ini dikembangkan menggunakan teori kognitif. Ada beberapa teori kognitif yang menjadi rujukan dalam pengembangan bahan ajar Al-Quran hadis ini, di antaranya adalah:

1. Kognitif Piaget

Teori ini mengatakan bahwa proses belajar harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Anak memiliki perkembangan kognitif berbeda-beda,[33] sehingga apabila sebuah materi ingin tersampaikan dengan baik kepada anak-anak, maka harus menyesuaikan dengan tingkat kognitifnya.

Bahan ajar Al-Qur'an hadis dengan tema mengenal huruf hijaiyah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) kelas satu, sasarannya adalah anak usia 6-7 tahun. Ketika ditinjau dari tingkat kognitifnya, anak usia tersebut memiliki kemampuan motorik untuk melakukan sesuatu dari apa yang dilihat dan didengar.[34] Sehingga terbentuklah rancangan pengembangan

[32] Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Cet.2. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
[33] Sutatro, "Teori Kognatif 5," *Islamic Counselling* 1, no. 02 (2017): 1–26.
[34] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan ajar melalui buku cerita, karena cerita termasuk salah satu teknik penyampaian yang disukai anak-anak.

2. Kognitif Jerome Bruner

Kognitif Bruner merupakan sebuah teori yang lebih menekankan pada keaktifan siswa. Teori pembelajaran Bruner ini biasa dikenal dengan istilah Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA).[35] Untuk memperoleh keaktifan siswa, maka diperlukannya strategi kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak-anak, salah satunya dengan buku cerita yang dikemas menggunakan bahasa interaktif. Buku cerita interaktif bukan hanya sekedar cerita, namun mampu mengajak pembaca atau pendengar masuk dalam cerita tersebut.

Oleh karena itu, penyusunan buku cerita hasil pengembangan dari bahan ajar Al-qur'an hadis yang bertema mengenal huruf hijaiyah, dikemas dengan model petualang. Hal ini bertujuan memberikan ruang kepada pembaca atau pendengar secara tidak langsung untuk diajak berpetualang. Beberapa alur dari cerita tersebut melibatkan pembaca atau pendengar menirukan adegan dan pengucapan tokoh cerita, sehingga mengantarkan pendengar atau pembaca pada tujuan pembelajaran yang dimaksud, yaitu mengenal huruf hijaiyah yang meliputi kemampuan dalam melafalkan, membedakan, serta memahami dari masing-masing karakter huruf hijaiyah.

[35] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kognitif Ausubel

Selain menyesuaikan pada tingkat kognitif dan keaktifan anak, penelitian ini juga diproses dengan melihat belajar bermakna yang menjadi dasar dari teori kognitif versi Ausubel. Belajar bermakna bisa dihasilkan dari sebuah cerita, karena salah satu struktur dari cerita adalah amanat atau pesan. Apabila cerita tidak memiliki amanat atau pesan, maka cerita tersebut tidak pula memiliki makna, sehingga masih belum layak diistilahkan sebagai bentuk cerita. Oleh karena itu, pada buku cerita hasil dari pengembangan bahan ajar ini diusahakan memiliki makna, baik secara tersirat maupun tersurat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan1.1
Kerangka diagram pengembangan bahan ajar melalui cerita

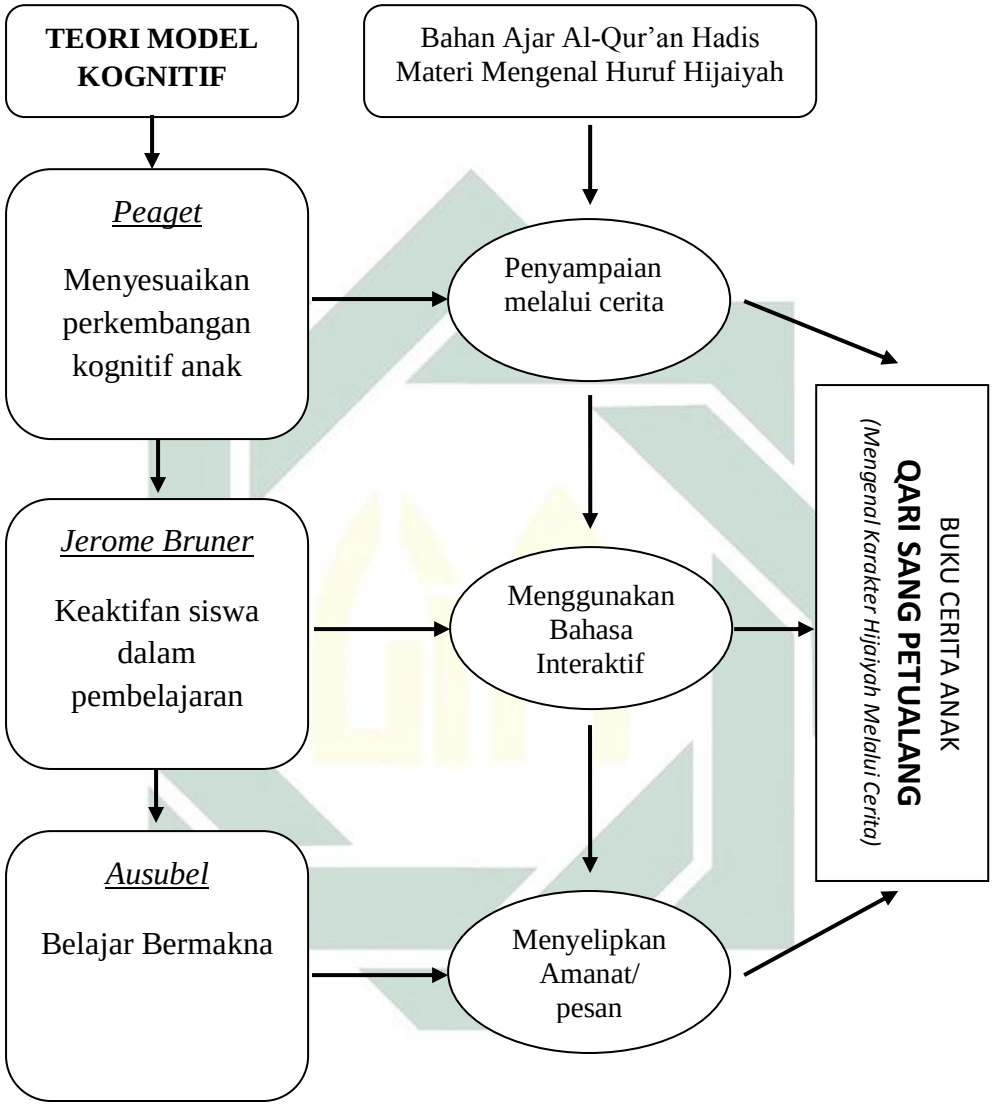

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian penelitian terdahulu merupakan sebuah penelitian sebelumnya baik berupa buku, artikel yang dipublikasikan di jurnal, maupun hasil penelitian tugas akhir akademis seperti tesis, atau disertasi. Penelitian terdahulu tersebut memiliki kesamaan, baik dari segi tema, maupun dari segi objek penelitian. Namun, pada penelitian ini, sejak direncanakan hingga saat ini, masih belum ditemukan penelitian yang sama. Namun, ada beberapa penelitian terdahulu yang mirip dengan judul dari penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Esra Altintas dengan judul Analyzing students' views about mathematics teaching through stories and story generation process[36]

   Penelitian ini menggunakan model cerita dalam menerapkan pembelajaran matematika pada anak. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa mayoritas peserta didik terutama yang berpartisipasi mengaku bahwa proses penyampaian melalui cerita dan pembuatan cerita sangat membantu mereka untuk mendapatkan empati, kreativitas, serta keterampilan, sedangkan dari segi proses pembuatan cerita, mereka menggunakan imajinasinya, kemudian mendiskusikan cerita yang sudah disusun untuk dikemas menjadi sebuah buku.

2. Sigit Purwaka dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah (Materi Huruf Hijaiyah Kelas I Smemster I)[37]

[36] Esra, "Analyzing Students Views about Mathematics Teaching through Stories and Story Generation Process."
[37] Purwaka, "Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah (Materi Huruf Hijaiyah Kelas I Semester I)."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian ini hanya fokus pada pembahasan pengembangan bahan ajar secara umum, belum mengarah pada hasil pengembangan bahan ajarnya, artinya lebih mengarah kepada teknis membuat bahan ajar. Di dalamnya berisi tentang bagaimana mengembangkan bahan ajar yang baik, yang kemudian dijelaskan pula tentang pengembangan bahan ajar melalui media audio visual serta permainan kartu dalam memberikan pemahaman kepada anak terkait pengenalan huruf hijaiyah.

3. Sri Setyarini dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan Dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini[38]

Yang menjadi kemiripan dalam penelitian ini adalah model *storytelling* (mendongeng/bercerita) namun sasarannya pada peningkatan *output* pembelajaran bahasa inggris untuk anak usia dini. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa *storytelling* mampu dijadikan salah satu alternatif demi meningkatkan hasil pembelajaran bahasa Inggris bagi siswa sekolah dasar.

4. Muhammad Asip, Abdul Muktadir dan Irwan Koto dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di Kelas Rendah[39]

Penelitian dengan pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis cerita tersebut mempunya tujuan untuk mendukung gerakan literasi di tingkat sekolah dasar. Hal ini berangkat dari keprihatinan

[38] Sri Setyarini, "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan Dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini," *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP), Universitas Pendidikan Indonesia* Vol 15, No (2015).

[39] Asip, Muktadir, and Koto, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti terhadap kondisi Indonesia yang minat bacanya sangat rendah. Objek penelitiannya memang sengaja dipilih dari kalangan sekolah dasar, karena memang untuk membiasakan diri gemar membaca harus dimulai dari usia dini, sehingga dampak yang diperoleh bisa dikembangkan untuk perkembangan literasi di Indonesia.

5. Hajrah dengan judul Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini[40]

Penelitian ini lebih mengarah pada metode bercerita. Sasarannya sama yaitu anak-anak. Namun pada penelitian ini lebih mengarah kepada metode yang dikembangkan, bukan bahan ajarnya. Metode bercerita ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak. Sehingga dari hasil penelitian disebutkan bahwa pengembangan metode bercerita pada anak usia dini memberikan penilaian validator dari semua perangkat yang telah disajikan dapat dinyatakan valid untuk digunakan dan pengembangan metode bercerita memenuhi aspek praktis sehingga layak digunakan.

6. Eka Misminarti dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di Min Beji Pasuruan[41]

Tesis yang ditulis oleh Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, memiliki kesamaan pada pengembangan bahan ajar juga melalui

[40] Hajrah, "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini," *Universitas Negeri MakassarMakassar*, no. 1 (2018): 1–14.
[41] Saipul Hadi and Eka Misminarti, "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan," *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2020): 53–66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cerita. Namun, bahan ajar yang dikembangkan termasuk kategori pelajaran umum. Untuk hasilnya dijelaskan bahwa pengembangan bahan ajar melalui cerita islami memiliki dampak positif, sehingga hasil akhir dari evalusi peserta didik mengalami peningkatan.

7. Saidatur Rofiah dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Game Di Mi Ma'arif Nu Nogosari Pandaan Pasuruan[42]

Sama halnya dengan penelitian sebelumnya, di penelitian ini pun juga membahas tentang pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis tingkat MI namun basisnya melalui *Game* (permainan). Dari hasil penelitiannya juga disebutkan bahwa pendekatan bahan ajar melalui game sangat diminati oleh peserta didik, karena memang di usia skolah dasar masih memiliki kesenangan untuk bermain.

8. Hasanuddin dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Min Malang[43]

Penelitian tesis ini juga membahas tentang pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis, namun berbasis sains. Berdasarkan hasil penelitian dan pengambangan, spesifikasi produk yang dihasilkan adalah (1) berwujud fisik material printed, (2) menggunakan basis sains, (3) Materi semester satu kelas MI surah An-Nas dan Al-Falaq, (4) sains yang

[42] Saidatur Rofiah, "Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Game Di Mi Ma'arif Nu Nogosari Pandaan Pasuruan" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), http://etheses.uin-malang.ac.id/5562/.

[43] Hasanuddin, "Pengembangan Bahan Ajar Qur'an Hadis Berbasis Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas i Min Malang 1" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), http://etheses.uin-malang.ac.id/5562/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diintegerasikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa kelas 1.

Keterkaitan di antara beberapa penelitian terdahulu dengan judul penelitian *"Karakter Huruf Hijaiyah dalam Buku Cerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa (Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis pada Materi Mengenal Huruf Hijaiyah MI Kelas I)"* dapat disimpulkan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul Jurnal	Kesamaan	Perbedaan
1	Esra Altintas	*Analyzing students' views about mathematics teaching through stories and story generation process*	Penggunaan analisis dengan model cerita	Hanya menganalisis, bukan penelitian pengembangan
2	Sigit Purwaka	Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah (Materi Huruf Hijaiyah Kelas I Smemster I)	Pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis, materi huruf hijiayah MI kelas 1	Hanya mendeskripsikan pengembangan bahan ajar secara umum tanpa ada hasil (produk)
3	Sri Setyarini	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini	Pengembangan bahan ajar berbasis cerita	Yang dikembangkan pelajaran umum (Bahasa Inggris)
4	Muhammad Asip, Abdul Muktadir dan Irwan Koto	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah di	Pengembangan Bahan ajar berbasis cerita	Yang dikembangkan pelajaran umum (Bahasa Indonesia), cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Kelas Rendah		mengarah pada cerita rakyat
5	Hajrah	Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini	Penelitian pengembangan	Yang dikembangkan metodenya bukan bahan ajarnya
6	Eka Misminarti	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di Min Beji Pasuruan	Pengembangan bahan ajar melalui cerita	Yang dikembangkan pelajaran umum (Bahasa Indonesia), cerita mengarah pada cerita Islami
7	Saidatur Rofiah	Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Game Di Mi Ma'arif Nu Nogosari Pandaan Pasuruan	Pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis	Berbasis Game
8	Hasanuddin	Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 Min Malang	Pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis	Berbasis Sains

H. Metode Penelitian

Demi memperoleh hasil penelitian yang baik, maka dibutuhkan sebuah metode penelitian dan melakukan pengumpulan data untuk memudahkan peneliti menerapkan pengembangan bahan ajar Al-Qur'an Hadis yang berbasis buku cerita pada sasaran-sasaran yang dituju. Adapun beberapa perincian dari metode penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*research and development*), melalui pendekatan ADDIE *(Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation).* Tahapan-tahapan dalam penelitian R&D dengan pendekatan ADDIE *(Analisis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation)* adalah sebagai berikut:[44]

1) *Analisis* (Analisa)

   Pada tahap ini menjadikan sebuah rancangan awal peneliti menganalisis sebuah masalah, sehingga dalam penerapannya banyak ditemukan berbagai problem terkait penyampaian materi mengenal huruf hijaiyah. Sehingga dari problem tersebut ditemukan strategi melalui cerita

2) *Design* (Rancangan)

   Setelah menemukan solusi dari masalah terkait penelitian ini, kemudian langkah selanjutnya mendesain atau merancang penemuan tersebut sesuai dengan rencana sebelumnya, yaitu merancang materi mengenal karakter huruf hijaiyah menjadi sebuah cerita yang di dalamnya memuat cerita petualang ke Goa *Makhorij* dengan terbagi menjadi empat seri. Seri pertama di ruang *Jaufi*. Kemudian lanjut pada ruang yang kedua *Halqi*, dan ruang yang ketiga adalah *Lisan*, dan ruang yang terakhir merupakan ruang *Syafatain*.

[44] Yogo Dwi Prasetyo et al., "Ce-15 The Development Of Android-Based Mobile Learning Media As Chemistry Learning For Senior High School On Acid Base , Buffer Solution , And Salt Hydrolysis," no. May (2014): 18–20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) *Development* (Pengembangan)

Dari konsep materi yang sudah didesain menjadi sebuah cerita, kemudian dikembangkan dengan bentuk buku cerita yang dikemas melalui aplikasi buku elektronik (digital)

4) *Implementation* (Implementasi/penerapan)

Pada tahap ini, produk sudah divalidasi dan siap untuk diterapkan di lapangan. Yang menjadi sasaran adalah peserta didik kelas 1 atau 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dalam hal ini sudah mengantongi izin dari MI Al-Mukhlisin Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Madura. Namun, dalam penerapannya buku cerita dibacakan, bukan dibaca sendiri oleh peserta didik, karena di usia mereka belum bisa membaca buku sendiri. Mereka lebih suka mendengarkan.

5) *Evaluation* (Penilaian)

Dari hasil penerapan yang melibatkan Guru serta orang tua untuk membacakan cerita, kemudian hasil videonya langsung di tayangkan kepada anak-anak. Setelah itu, baru mengadakan evalusi, apakah ada pengaruh terhadap mereka setelah mendengarkan cerita tersebut

2. Sumber Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sumber data merupakan sumber tempat memperoleh keterangan.[45] Secara umum sumber data terbagi menjadi dua macam; *pertama*, sumber data primer meliputi ruang lingkup literatur baik berupa buku, Jurnal atau artikel bersumber dari media cetak maupun media internet dan tentunya dapat dipertanggungjawabkan otentisitasnya, sehingga dengan brbagai macam referensi tersebut bisa menambah bahan dalam penelitian ini.

Kedua, adalah data sekunder. Penelitian ini mejadikan buku ajar Al-Qur'an Hadis untuk siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang ditulis oleh Arif Sirojul Mustafid, sebagai rujukan utama yang akan dikembangkan menjadi buku cerita, khusus pada pembahasan materi mengenal hururf hijaiyah.

[45] Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)*, vol. Cet.4 (Bandung: Alfabeta, 2019).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagan 1.2
Skema tahapan alur model pengembangan ADDIE yang digunakan untuk pengembangan bahan ajar melalui cerita

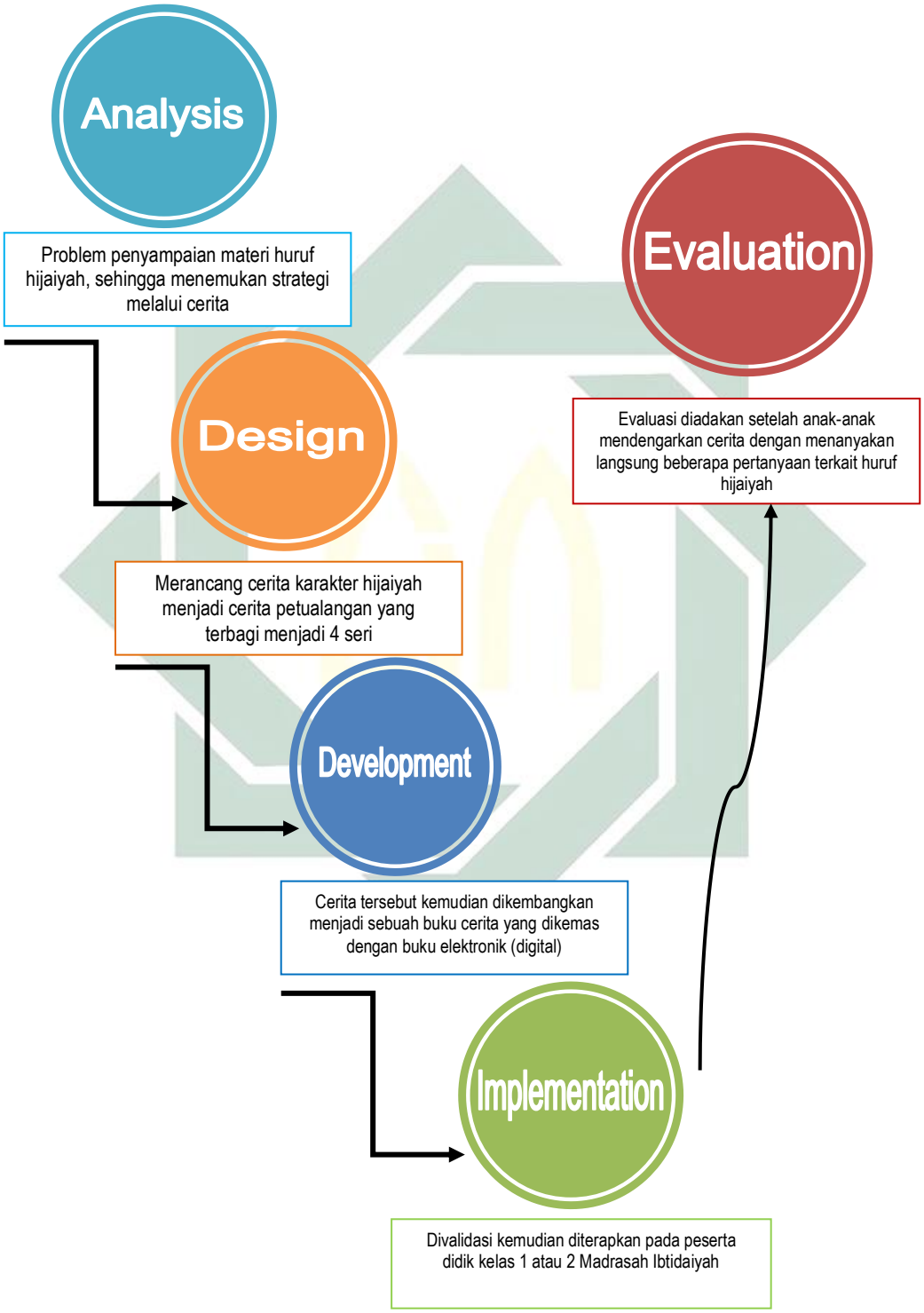

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara garis besar masalah-masalah dalam penelitian, memudahkan pembahasan dan supaya dapat dipahami permasalahan secara jelas, maka sistematika pembahasan dalam penelitian disusun dalam bab dan sub bab sebagai berikut:

Bab *pertama* Pendahuluan, memuat uraian dasar kerangka penelitian terutama tentang latar belakang munculnya permasalahan, rumusan masalah yang perlu dicarikan solusinya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka konseptual yang menjadi dasar pijakan dalam menganalisis permasalaan, metode penelitian yang memberikan gambaran bagaimana data diperoleh dan dianalisis, dan sistematika pembahasan yaitu kerangka penulisan.

Bab *kedua* Kajian Pustaka, memuat landasan-landasan teori yang menjadi dasar dalam melaksanakan analisis (pisau analisis) permasalahan. Dalam tinjauan Pustaka ini dikembangkan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji yaitu: *Pertama*, pengembangan bahan ajar, *kedua* cerita anak, *ketiga* mengenal huruf hijaiyah, dan yang *keempat* kemampuan membaca.

Bab *ketiga* Metode penelitian dengan menyajikan metode yang digunakan dalam penelitian dan desain penelitian. Selain itu, cara pengumpulan data dan analisis data juga berada pada pembahasan bab ini. Bab *keempat* hasil dan pembahasan yang menyajikan hasil penelitian dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis pembahasan. Hasil Penelitian, memuat diskusi dan argumentasi dari permasalahan yang dikaji (hasil temuan). Bab *kelima* Penutup, memuat kesimpulan dan saran serta rekomendasi terhadap temuan-temuan dalam penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.[46] Bahan ajar juga diartikan sebagai bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam pembelajaran untuk membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan atau alat tersebut antara lain berupa bahan secara tertulis dan bahan secara tidak tertulis.[47]

Bahan ajar atau atau alat yang berupa materi pembelajaran *(instructional materials)* terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari dan dikuasai oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang tsudaha ditentukan.[48] Secara terperinci klasifikasi materi pembelajaran terbagi dalam pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.[49]

Dengan adanya bahan ajar sangat dimungkinkan bahwa peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi dalam

---

[46] Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi : Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, ed. Yuan Acitra (Jakarta: Indeks, 2013).
[47] Aida Azizah, "Karakteristik Bahan Ajar Pembelajaran Cerita Anak," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol.3 No.2 (2015): 61–69.
[48] Ibid.
[49] Depdiknas, *Pedoman Memilih Dan Menyusun Bahan Ajar*, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga peserta didik secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi pembelajaran secara utuh dan terpadu. Berdasarkan uraian tersebut, simpulan dari bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang tediri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi sesuai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.[50]

2. Bentuk Bahan Ajar

Jika bahan ajar cetak tersusun secara baik maka bahan ajar akan mendatangkan beberapa keuntungan seperti yang dikemukakan oleh *Steffen Peter Ballstaedt*, 1994 yaitu: Bahan tertulis biasanya menampilkan daftar isi, sehingga memudahkan bagi seorang guru untuk menunjukkan kepada peserta didik bagian mana yang sedang dipelajari.[51]

a. Biaya untuk pengadaannya relatif sedikit
b. Bahan tertulis cepat digunakan dan dapat dipindah-pindah secara mudah
c. Susunannya menawarkan kemudahan secara luas dan kreativitas bagi individu
d. Bahan tertulis relatif ringan dan dapat dibaca di mana saja

[50] Aida Azizah, "Karakteristik Bahan Ajar Pembelajaran Cerita Anak."
[51] Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*, Cet.1. (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Bahan ajar yang baik akan dapat memotivasi pembaca untuk melakukan aktivitas, seperti menandai, mencatat, membuat sketsa

f. Bahan tertulis dapat dinikmati sebagai sebuah dokumen yang bernilai besar

g. Pembaca dapat mengatur tempo secara mandiri

3. Fungsi Bahan Ajar

Fungsi bahan ajar adalah sebagai motivasi dalam proses kegiatan belajar mengajar yang lakukan oleh guru dengan materi pembelajaran yang kontekstual agar siswa dapat melaksanakan tugas belajar secara optimal. Bahan ajar berfungsi sebagai berikut:[52]

a. Pedoman bagi Guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam prosespembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnyadiajarkan/dilatihkan kepada siswanya.

b. Pedoman bagi Siswa yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalamprosespembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasainya.

c. Alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran

d. Membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar

e. Membantu siswa dalam proses belajar

[52] Nurdyansyah and Nahdliyah Mutala'liah, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 41, no. 20 (2015): 1–15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Sebagai perlengkapan pembelajaran untuk mencapai tujuan pelajaran

g. Untuk menciptakan lingkungan / suasana balajar yang kondusif

4. Ciri-Ciri Bahan Ajar

Bahan ajar yang diberikan kepada siswa haruslah bahan ajar yang berkualitas. Bahan ajar yang berkualitas dapat menghasilkan siswa yang berkualitas, karena siswa mengkonsumsi bahan ajar yang berkualitas. Menurut Furqon Bahan ajar yang baik harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:[53]

a. Substansi yang dibahas harus mencakup sosok tubuh dari kompetensi atau subkompetensi yang relevan dengan profil kemampuan tamatan.

b. Substansi yang dibahas harus benar, lengkap dan aktual, meliputi konsep fakta,prosedur, istilah dan notasi serta disusun berdasarkan hirarki/step penguasaa kompetensi.

c. Tingkat keterbacaan, baik dari segi kesulitan bahasa maupun substansi harus sesuai dengan tingkat kemampuan pembelajaran.

d. Sistematika penyusunan bahan ajar harus jelas, runtut, lengkap dan mudah dipahami.

[53] Daryanto, *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Cerita Anak

1. Pengertian Cerita Anak

Cerita anak merupakan salah satu karya sastra anak. Sastra anak sendiri adalah karya sastra yang ditulis sebagai bacaan untuk anak, yang mana isinya sesuai tingkat perkembangan intelektual serta emosi anak.[54] Nurgiyanto berpendapat bahwa" sasatra anak adalah sastra secara emosional psikologi dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan pada umumnya berangkat dari fakta yang kongkrit dan mudah dipahami dan diimajinasikan". Dapat diartikan bahwa buku bacaan anak harus memuat atau menginggung budaya atau lingkungan anak itu sendiri karena sesuai dengan pengetahuan anak yang harus jelas dan kongkrit.[55] Cerita anak bisa digunakan sebagai hiburan maupun untuk memberikan anak pendidikan moral.

Sedangkan menurut Subyantoro, cerita anak merupakan cerita sederhana namun kompleks. Kesederhanaan tersebut ditandai dengan syarat wacana baku serta kualitas yang tinggi, akan tetapi tidak rumit atau ruwet, sehingga lebih komunikatif. Cerita anak adalah cerita yang

[54] Ahmad, "Pengertian Cerita Anak: Unsur, Jenis, Contoh Dan Manfaatnya," *Gramedia Blog*, last modified 2021, https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-cerita-anak/.
[55] Agung Munandar, Akhmad Mulyadiprana, and Seni Apriliya, "Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Mendong Tasikmalaya Di Sekolah Dasar," *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 152–162.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus menceritakan tentang kehidupan anak-anak dengan semua aspek yang mempengaruhi. [56]

Berdasarkan dari berbagai pendapat di atas, dapat disimpulkan jika cerita anak merupakan bacaan untuk anak yang isinya kisah seputar anak-anak yang boleh diceritakan, menghibur, serta sesuai tingkat perkembangan intelektual dan emosi anak.[57]

2. Unsur-Unsur Cerita Anak

Cerita anak terdiri dari beberapa unsure yaitu unsur instrinsik serta unsur ekstrinsik. Unsur instrinsik merupakan unsur cerita yang ada di dalam cerita secara langsung. menjadi bagian, serta ikut membentuk eksistensi dari cerita seperti tokoh, sudut pandang, dan latar belakang cerita. Sementara unsur ekstrinsik adalah jati diri dari pengarang yang memiliki pandangan hidup bangsa, ideologi, sosial-budaya masyarakat sendiri yang dijadikan sebagai latar dari cerita. Namun, yang akan dibahas di sini kali ini secara lebih lanjut adalah unsur-unsur intrinsik dalam cerita anak. Pembahasannya sebagai berikut:[58]

1) Tokoh

[56] Subyantoro, "Profil Cerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional: Aplikasi Ancangan Psikolinguistik," *Kajian Linguistik dan Sastra* 18, no. 35 (2006): 183–195, http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5062.
[57] Ahmad, "Pengertian Cerita Anak: Unsur, Jenis, Contoh Dan Manfaatnya."
[58] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tokoh adalah unsur yang selalu menarik perhatian serta kesan di dalam cerita anak. Menurut Nurgiyantoro tokoh menjadi fokus perhatian baik dalam karakter ataupun pelukisan fisik. Tokoh cerita merupakan pelaku yang diceritakan atau dikisahkan di dalam cerita melalui alur.[59]

Tokoh dalam cerita anak tidaklah harus manusia, namun juga berupa objek lain dalam bentuk personifikasi manusia ataupun binatang. Tokoh-tokoh cerita anak yang diceritakan sebagai hero atau pahlawan biasanya menjadi yang disukai atau diidolakan oleh anak-anak, misalnya Tsubasa dalam cerita Kapten Tsubasa, kemudian Bawang Putih dalam cerita Bawang Merah dan Bawang Putih.[60]

2) Latar

Latar atau setting bisa diartikan sebagai tumpuan dimana berlangsungnya segala peristiwa serta kisah dalam cerita. Latar ini tidak bisa terjadi tanpa ada kejelasan, terutama dalam cerita anak yang di dalamnya banyak membutuhkan rincian yang menjelaskan apa maupun bagaimana semua peristiwa diceritakan secara konkret. Latar menunjukkan menunjukkan lokasi cerita terjadi,

[59] Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak* (Yogyakarta: UGM PRESS, 2018).
[60] Ahmad, "Pengertian Cerita Anak: Unsur, Jenis, Contoh Dan Manfaatnya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kapan cerita terjadi, serta keadaan masyarakat tempat dimana tokoh berada dan peristiwa terjadi.[61]

3) Alur

Alur dalam teks cerita akan berhubungan dengan segala hal seperti peristiwa, konflik, klimaks hingga bagaimana cerita itu selesai. Sudjiman menyatakan bahwa alur merupakan peristiwa diurutkan sehingga dapat membangun sebuah cerita.[62]

Sedangkan menurut Kasim menyatakan bahwa cerita adalah rangkaian peristiwa yang diceritakan di dalam sebuah karya sastra untuk mencapai efek yang tertentu. Rangkaian peristiwa tersebut terjalin dengan seksama mulai dari pengenalan peristiwa, bagaimana rumitnya keadaan atau suasana, klimaks, hingga penyelesaian dari peristiwa. Alur cerita adalah rangkaian dari segala peristiwa yang terjadi dan menyambung lalu akhirnya menjadi cerita menarik.[63]

4) Tema

Tema secara sederhana bisa dipahami sebagai gagasan mengikat sebuah cerita. Sementara Keraf (1984:107) menyatakan jika tema adalah amanat utama yang disampaikan penulis lewat

[61] Ibid.

[62] Panuti Hadimurti Mohamad Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1992).
[63] Ahmad, "Pengertian Cerita Anak: Unsur, Jenis, Contoh Dan Manfaatnya."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karangan (cerita yang dibuat). Pendapat lain tentang tema adalah dasar dari pengembangan sebuah cerita.[64]

3. Manfaat Cerita Anak

a. Melatih kemampuan bahasa anak

Cerita anak dapat membantu meningkatkan dan melatih kemampuan Bahasa anak. Anak bisa saat mendengar, menyimak, atau membaca sendiri sebuah cerita, mereka akan mungkin mendapatkan kosa kata yang baru. Apalagi jika cerita tersebut berbahasa asing seperti Bahasa Inggris, tentu dapat meningkatkan kemampuan dari Bahasa asing anak-anak yang sering membaca cerita tersebut.

b. Menumbuhkan kreatifitas anak

Ketika Anda membaca ataupun mendengarkan sebuah cerita dengan antusias, mereka akan berimajinasi mengenai jalan cerita tersebut. Contohnya penggambaran dari karakter, latar hingga konflik di dalam cerita. Dengan menanamkan banyak ide pada anak tentu akan menambah kreativitas mereka.

c. Meningkatkan kecerdasan anak

Rasa ingin tahu tinggi yang timbul setelah membaca atau mendengarkan cerita, anak akan mampu untuk mengolah alur cerita dalam pikiran mereka. Biarkan anak untuk memahami

[64] Nurgiantoro, *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai pesan yang ada di dalam cerita setelah selesai membaca atau mendengar ceritanya. Hal ini berguna untuk mengajarkan kepada mereka untuk berbuat baik dan melatih bagaimana mereka untuk berpikir secara kritis.

C. Mengenal Karakter Huruf Hijaiyah

1. Pengertian Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah terdiri dari dua kata huruf dan hijaiyah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) huruf adalah tanda aksara dalam tata tulisan yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Sedangkan hijaiyah (hijaiah) adalah sistem aksara arab atau biasa disebut dengan abjad arab.[65]

Sedangkan kata huruf ketika ditinjau dari kacamata bahasa arab adalah berasal dari kata *harf* atau *huruuf*. Huruf arab biasa disebut dengan huruf hijaiyah. Asal mula kata *hijaiyah* berasal dari kata kerja *hajjaa, Yahju, Hijaa-an* (mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf).[66] Otory Surasman menjelaskan bahwa huruf hijaiyah termasuk kunci dasar untuk mampu membaca Al-Qur'an. Huruf hijaiyah juga digunakan sebagai ejaan untuk menulis kata dan kalimat dalam Al-Qur'an.[67]

---

[65] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

[66] Ahmad Shofi Muhyiddin, *Rahasia Huruf Hijaiyah: Membaca Huruf Arabiyah Dengan Kacamata Teosofi*.

[67] Surasman, Irfan, and Dharmadi, *Metode Insani : Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar / Otong Surasman ; Penyunting, Dendi Irfan, Dharmadi*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bentuk Huruf Hijaiyah

Huruf-huruf hijaiyah sebgaimana yang digunakan dalam Al Qur'an terdapat 29 macam, dan jumlah tersebut termasuk alif. Pada dasarnya alif sama dengan hamzah, hanya saja alif *bersyakal* (berharokat) mati, sedangkan hamzah merupakan alif yang hidup dengan *syakal* tertentu. Adapun ke-29 huruf adalah sebagai berikut :[68]

Tabel 2.1
Bentuk dan Pengucapan Huruf Hijaiyah

No	Huruf	Bunyinya	Transliterasi
1.	ا	Alif	A
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta'	T
4.	ث	Tsa'	Ts
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ha'	H
7.	خ	Kha'	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	Dzal	Dz
10.	ر	Ra'	R
11.	ز	Za'	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Shad	Sh
15.	ض	Dhad	Dh
16.	ط	Tha'	Th
17.	ظ	Zha'	Zh

[68] Meeftha, "Pengenalan Dasar-Dasar Huruf Hijaiyah," *Tajwid Web*, last modified 2017, https://tajwid.web.id/pengenalan-dasar-dasar-huruf-hijaiyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

18.	ع	‘Ain	‘
19.	غ	Ghain	Gh
20.	ف	Fa’	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nin	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha’	H
28.	ء	Hamzah	‘
29.	ي	Ya’	Y

3. Macam-Macam Pengucapan Hijaiyah

Dari sudut pelafalan atau pengucapan, huruf hijaiyah dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :[69]

1. *Asma’ul Huruf*, sebutan bagi nama-nama huruf.
2. *Musammayatul Huruf*, yaitu sebutan cara mengucapkan huruf.

Dalam pengucapan Al Qur’an, pembaca diwajibkan menggunakan musammayatul huruf, kecuali jika pada permulaan surah-surah tertentu (*fawatihush shuwar*), maka cara membacanya dengan asma’ul huruf. Contoh : كهيعَصَ cara membacanya **kaf-ha-ya-‘ain-shod**.

[69] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada dasarnya, musammayatul huruf merupakan konsonan mati yang tidak dapat dibunyikan, kecuali dengan bantuan yang lain.

Untuk mengetahui bunyi huruf *musammmayatul huruf* itu dapat dilakukan dengan dua cara :[70]

1) Diberi **hamzah washol** di awal kata, misalnya : أَبْ, اِبْ, أُبْ
2) Diberi **ha' yang mati di akhir kata**, misalnya : بَهْ, بِهْ, بُهْ dengan kedua cara itu, maka konsonan tersebut dapat dibunyikan. Sedang asmaul huruf sendiri dibagi 3 bagian :[71]
   1) Huruf hanya mempunyai satu nama, bagian ini berjumlah 16 huruf, yaitu : ذ, س, ش, ص, ض, ع, غ, ق، ك، ل، م، ن، و، أ, ج, د
   2) Mempunyai dua nama, bagian ini terdapat 12 huruf, misalnya : hamzah, boleh : هَمْزَةٌ (menggunakan ta'), boleh juga : هَمْزٌ (tanpa ta'). Sedang yang lain adalah : ي، ه ، ف، ظ، ط، ر، خ، ح، ث، ت، ب, boleh dibaca panjang atau pendek (tanpa menggunakan alif dalam membacanya).
   3) Mempunyai 4 nama, yaitu huruf : زَاءْ, boleh dibaca : زَايٌ , : زَاءٌ (Mad) : زَا (qosor) : زِيٌّ .

[70] Ibid.
[71] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kemampuan Membaca

1. Pengertian Membaca

Yunus mengartikan membaca adalah aktifitas baca agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan di dalam bahan bacaan. Produk membaca merupakan hasil dari proses membaca yakni pemahaman atas isi bacaan.[72] Berbeda dengan pendapat Nurhadi bahwa arti membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor. Misalnya, melibatkan faktor internal dan faktor eksternal si pembaca itu sendiri.

Faktor yang memiliki faktor internal terdiri dari minat, intelegensi, bakat, tujuan membaca dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal pembaca dipengaruhi oleh latar belakang sosial-ekonomi, sarana membaca dan tradisi membaca. Dari dua faktor tersebut saja jika kita gabungkan, akan menjadi poin yang sifatnya sangat kompleks dan tidak bisa berdiri sendiri tentunya.[73]

Dalam pengertian luas, membaca adalah proses 'mengolah bacaan', yaitu memaknai bacaan secara mendalam, meliputi proses memberikan reaksi kritis-kreatif terhadap bacaan itu. Definisi tersebut dipandang sebagai definisi modern, yang mendasarkan diri pada pandangan modern tentang membaca.[74]

---

[72] Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012).
[73] Nurhadi, *Membaca Cepat Dan Efektif (Teori Dan Latihan)* (Jakarta: Sinar Dunia, 2008).
[74] Nurhadi, "Budaya Baca Siswa Smp Di Era Internet," *Bahasa dan Seni*, no. 1 (2011): 79–91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Membaca

Kegiatan membaca bukan merupakan kegiatan yang tidak bertujuan. Menurut Ahuja, merumuskan delapan alasan seseorang membaca. Alasan tersebut adalah sebagai berikut:[75]

1) Untuk tertawa.
2) Untuk menghidupkan kembali pengalaman-pengalaman sehari-hari.
3) Untuk menikmati kehidupan emosional dengan orang lain.
4) Untuk memuaskan kepenasaran, khususnya kenapa orang berbuat sesuatu dengan cara mereka.
5) Untuk menikmati situasi dramatik seolah-olah mengalami sendiri.
6) Untuk memperoleh informasi tentang dunia yang kita tempati.
7) Untuk merasakan kehadiran orang dan menikmati tempat-tempat yang belum pernah kita lihat.
8) Untuk mengetahui seberapa cerdas kita menebak dan memecahkan masalah dari pengarang.

[75] Pramila Ahuja and G.C. Ahuja, *Membaca Secara Efektif Dan Efisien* (Bandung: Kiblat Buku Utama, 2010).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Manfaat Membaca

Banyak manfaat yang diperoleh dari membaca. Dengan membaca siswa dapat memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, menambah informasi bagi diri sendiri, meningkatkan pengetahuan serta menambah ide. Jadi jelas pengaruh bacaan sangat besar terhadap peningkatan cara berfikir seorang siswa.[76]

Menurut Gray & Rogers menyebutkan beberapa manfaat membaca, antara lain: [77]

1) Meningkatkan pengembangan diri siswa Dengan membaca siswa dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, sehingga daya nalarnya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
2) Memenuhi tuntutan intelektual Dengan membaca buku maupun sumber-sumber bacaan lain seperti surat kabar maupun berita dan artikel-artikel di internet, pengetahuan bertambah dan perbendaharaan katakata meningkat, melatih imajinasi dan daya pikir sehingga terpenuhi kepuasan intelektual.
3) Memenuhi kepentingan hidup, dengan membaca siswa akan memperoleh pengetahuan praktis yang berguna dalam kehidupan mereka sehari-hari.

---

[76] Uci Sugiartii, "Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Basastra* Vol.01 No. (2012): 11.
[77] Suherman, "Menumbuhkan Minat Baca," *Al-Maktabah* vol.12 No. (2013): 94–101, http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1592.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meningkatkan minat siswa terhadap suatu bidang Mengetahui hal-hal yang aktual, dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwaperistiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pengembangan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) ini adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut.[78] Untuk dapat menghasilkan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian agar dapat menguji keefektifannya.[79]

Nusa Putra mendefinisikan *Research and Development* (R&D) adalah sebagai jenis penelitian yang memiliki ciri dan tujuan yang spesifik. Cirinya adalah R&D merupakan penelitian yang *mixed method*, dan bersifat multi dan atau interdisiplin. Tujuannya adalah inovasi, efektivitas, produktivitas dan kualitas. R&D merupakan penelitian yang dilaksanakan secara bertahapberkelanjutan, terstruktur dan terukur.[80]

Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan yang bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan berupa buku cerita sebagai bentuk hasil dari pengembagan bahan ajar Al-Qur'an Hadis materi mengenal huruf hijaiyah kelas satu Madrasah Ibtidaiyah

[78] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
[79] Ibid.
[80] Nusa Putra, *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(MI). Hal ini dilakukan guna meningkatkan hasil belajar siswa melalui media pembelajaran yang menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik untuk memperdalam pemahaman terhadap materi mengenal huruf-huruf hijayah

B. Model Desain Pengembangan

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dipergunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan, menurut Briggs model adalah seperangkat prosedur yang berurutan untuk mewujudkan suatu proses. Menurut Punaji model pengembangan ada dua yaitu model konseptual dan model prosedural. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yangmemberikan atau menjelaskan komponen-komponen produk yang akandikembangkan dan keterkaitan antar komponennya.[81]

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model pengembangan pendekatan ADDIE. Model ini merupakan salah satu model desain sistem pembelajaran yang sistematik dan sangat umum, biasanya digunakan oleh para developer sistem dalam membangun sebuah sistem.[82] Model ADDIE ini terdapat lima tahapan yang diambil dari namanya yaitu (A)nalysis, (D)esign, (D)evelopment, (I)mplementation, dan (E)valuation.[83]

---

[81] Trianto, *Metode Pembelajaran Terpadu* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).
[82] Mulyanta and Marlon Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Universitas Atma jaya, 2009).
[83] Prasetyo et al., "Ce-15 The Development Of Android-Based Mobile Learning Media As Chemistry Learning For Senior High School On Acid Base , Buffer Solution , And Salt Hydrolysis."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Prosedur Pengembangan

Berdasarkan model pengembangan media pembelajaran ADDIE, maka prosedur pengembangan dalam penelitian pengembangan ini mengikuti langkah-langkah dari model desain tersebut. Salah satu model desain pembelajaran yang sifatnya lebih generik adalah model ADDIE (Analysis-Design-Development-Implement-Evaluate) dengan beberapa rincian tahapan sebagai berikut

1. *Analisys* (Analisa)

   Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi beberapa kebutuhan untuk menjadikan sebuah rancangan awal dalam menganalisis sebuah masalah, sehingga penerapannya banyak ditemukan berbagai problem terkait penyampaian materi mengenal huruf hijaiyah. Sehingga dari problem tersebut ditemukan strategi melalui cerita. Beberapa hal yang dilakukan dalam tahap analisis, yaitu:

   a. Analisis Kebutuhan Pembelajaran

      Dalam tahap analisis kebutuhan pembelajaran peneliti melakukan identifikasi pokok bahasan pada ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur’an Hadist tingkat Madrasah Ibtidaiyah Kelas 1 dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada kurikulum 2013, termasuk juga kompetensi inti dan kompetensi dasar yang dijadikan acuan maupun batasan jelas untuk memperoleh informasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

awal agar dalam pengembangan bahan ajar melalui buku cerita sesuai kurikulum dan karakteristik peserta didik.

Materi yang mencakup kebutuhan peserta didik adalah materi tentang mengenal huruf hijaiyah di kelas I Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang di dalamnya terdapat sebuah gambar berbagai bentuk benda, baik benda mati maupun benda hidup yang menyerupai huruf-huruf hijaiyah. Berikut gambar materi yang akan dikembangkan ke media buku cerita

Gambar 3.1
Karakter Hijaiyah Dalam Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Kebutuhan Media

Tahap analisis kebutuhan media diperlukan sebagai penunjang keberhasilan suatu media yang akan dikembangkan. Hal-hal yang dibutuhkan yakni:

1) Isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi, sangat membutuhkan bantuan media (termasuk media cerita) agar lebih mudah dipahami peserta didik.
2) Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan. Media yang diperlukan mudah diperoleh, mudah di dapat dan mudah untuk digunakan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan media buku cerita yang penerapannya mempermudah guru dalam menyampaikan materi mengenal huruf hijaiyah.

2. *Design* (Desain/Rancangan)

Setelah menemukan solusi dari masalah terkait penelitian ini, kemudian langkah selanjutnya mendesain atau merancang penemuan tersebut sesuai dengan rencana sebelumnya, yaitu merancang materi mengenal karakter huruf hijaiyah menjadi sebuah cerita yang di dalamnya memuat cerita petualang ke Goa *Makhorij* dengan terbagi menjadi empat seri. Seri pertama di ruang *Jaufi*. Kemudian lanjut pada ruang yang kedua *Halqi*, dan ruang yang ketiga adalah *Lisan*, dan ruang yang terakhir merupakan ruang *Syafatain*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil rancangan tadi, tentunya sudah memerhatikan berbagai fungsi dari sebuah media, di antaranya adalah:

a. Fungsi Atensi; Media visual terlihat menarik, sehingga mampu memberikan kesan betah melihat bagi peserta didik dan cepat menyerap pelajaran yang diajarkan
b. Fungsi Afaktif; Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras
c. Fungsi Kognitif; Lambang visual atau gambar memperlancar pencapaiaan tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar tersebut.
d. Fungsi Kompensatoris; Media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali

3. *Development* (Pengembangan)

Dari konsep materi yang sudah didesain menjadi sebuah cerita, kemudian dikembangkan dengan bentuk buku cerita yang dikemas melalui aplikasi buku elektronik (digital) melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan Produk

Tahapan perencanaan ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. *Recreating Story*

Pada tahapan ini mulai menyusun cerita dari gambar-gambar yang sudah tertera di buku bahan ajar, gambar tersebut dipilih sesuai dengan tempat keluarnya huruf (*makhorijul huruf*) sehingga menjadi empat kelompok yang terdiri dari *jaufiyah* (rongga mulut), *halqiyah* (tenggorokan), *lisawiyah* (lisan), dan terakhir *syafawiyah* (bibir)

b. *Layering*

Setelah selesai mengelompokkan dan menyusun cerita dari gambar huruf hijaiyah tersebut, kemudian mulai dibikin ilustrasi dengan menyesuaikan dari isi cerita yang telah disusun sebelumnya. Mulai dari cover, halaman isi dengan full ilustrasi, serta ditambahi kamus istilah yang membantu memehami berbagai macam istilah baru dalam cerita tersebut.

2) Tahap Pembuatan Produk

Setelah tahap perencanaan sudah selesai, selanjutnya mengemas rancangan tadi menjadi sebuah produk utuh, dengan melalui berbagai proses juga, antara lain:

a. Mengubah format penyimpanan naskah cerita dari microsft word ke pdf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengupload file pdf naskah cerita ke sebuah software online untuk dijadikan sebuah buku digital. Dengan nama software flipsnack.com

3) Tahap uji coba produk

Pada tahapan ini dikuatkan dengan validasi yang terdiri dari tiga keahlian, diantaranya ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media. Masing-masing dari keahlian tersebut memang sengaja memilih validator yang memiliki keahlian sesuai dengan profesinya. Untuk perincian mengenai tiga keahlian dalam memvalidasi produk buku cerita mengenal huruf hijaiyah, antara lain:

a. Ahli Materi; merupakan seorang dosen di salah satu perguruan tinggi negeri yang tentunya ahli dibidang materi, terutama materi tentang huruf hijaiyah MI kelas 1
b. Ahli Bahasa; merupakan seorang penulis dan editor di salah satu penerbit indie yang sudah berpengalaman menulis dan menebitkan buku, tentunya sudah tidak diragukan lagi untuk memberikan penilaian di bidang bahasa dalam produk pengembangan bahan ajar Al-Qur'an hadis kelas 1 materi mengenal huruf hijaiyah
c. Ahli Media; merupakan sosok Co.Founder KMI (Komunitas Menulis Indonesia) yang juga seorang penulis dengan memiliki banyak karya kepenulisan serta berpengalaman juga dalam penerbitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. *Implementation* (Implementasi/penerapan)

Pada tahap implementasi peneliti akan melakukan uji coba lapangan dalam pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media buku cerita pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang telah didesain sesuai dengan identifikasi awal di MI Al-Mukhlisin Blumbungan Kec. Larangan Kab. Pamekasan. Pada tahap ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan dan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist menggunakan buku cerita.

5. *Evaluation* (Penilaian)

Evaluasi yaitu proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Evaluasi terhadap program pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, yaitu:[84]

a. Sikap siswa terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

[84] Mulyanta and Leong, *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peningkatan kompetensi dalam diri siswa, yang merupakan dampak dari keikutsertaan dalam program pembelajaran

c. Keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi siswa setelah mengikuti program pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENGEMBANGAN

A. Hasil Pengembangan Karakter Huruf Hijaiyah Dalam Buku Alqur‘An Hadis Melalui Cerita

1. Desain Pengembangan Karakter Huruf Hijaiyah Dalam Buku Al-Qur’an Hadis Melalui Cerita

   a. *Analisis* (Analisa)

      1) Analisis kebutuhan dan karakteristik Peserta didik

         Analisis kebutuhan merupakan langkah dasar dalam melakukan penelitian dan pengembangan untuk memenuhi dan mengetahui kebutuhan apa yang akan digunakan dalam pengembangan bahan ajar. Analisis kebutuhan peserta didik dilakukan dengan cara observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidayah (MI) Kelas 1.

         Dalam perencanaan dan pengembangan bahan ajar juga membutuhkan analisis karakter peserta didik diantaranya meliputi minat, sikap, motivasi, gaya belajar, kemampuan berpikir, sehingga dapat diketahui karakteristik siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar. Analisis kebutuhan berkaitan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang akan dimuat dalam media pembelajaran. Pada tahap ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membahas tentang pengidentifikasian produk yang sesuai dengan peserta didik, tujuan belajar, mengidentifikasi materi pembelajaran, lingkungan belajar dan strategi dalam pembelajaran. Hal petama yang dilakukan adalah dengan menganalisis Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam table berikut:

Tabel 4.1
Kompetensi Inti (KI)

NO	KOMPETENSI INTI (KI)
1	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru
3	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Kompetensi Dasar (KD)

NO	KOMPETENSI DASAR (KD)
1.1	Menerima keutamaan membaca Al-Qur`an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah Ilmu Tajwid
2.1	Menunjukkan sikap disiplin dalam kehidupan keseharian
3.1	Memahami huruf hija'iyah beserta tanda bacanya (fathah, kasrah, dan dlammah)
4.1	Mendemonstrasikan pelafalan huruf hija'iyah beserta tanda bacanya (fathah, kasrah, dan dlammah)

Tabel 4.3
Indikator Pencapaian (IP)

NO	INDIKATOR PENCAPAIAN (IP)
1.1	Menyukai belajar Al-Qur‘an
2.1	Mengungkapkan keutamaan belajar Al-Qur‘an
3.1	Menentukan bentuk huruf hijaiyah dan harakat
4.1	Melafalkan huruf hijaiyah dengan tanda baca Fathah, Kasrah, dan Dhammah

Hal ini berorientasi pada tujuan dari media yang dikembangkan berdasarkan analisis KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar) dan indikator. Dengan dikembangkannya bahan ajar melalui buku cerita ini diharapkan dapat menjadi sebagai pelengkap dan penyempurna media sebelumnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Analisis Kebutuhan Media

Media sangat diperlukan untuk lebih memperjelas materi ajar dan bahan ajar yang akan digunakan oleh guru, dengan itu tingkat keberhasilan guru akan semakin tinggi dalam proses pembelajaran. Dari uraian tersebut, peneliti perlu mengetahui cara memilih dan merancang media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan tepat untuk siswa, sehingga media yang akan dikembangkan oleh peneliti benar-benar dapat membantunya mencapai tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di tingkat Madrasah Ibtidaiyah, terutama Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin perlu dianalisis dan dikembangkan sesuai karakteristik siswa. Hasil yang diperoleh dari analisis media pembelajar yaitu belum diterapkannya media pembelajaran interaktif seperti media pembelajaran buku cerita, tetapi hanya menggunakan media cetak berupa modul dan pegangan atau bahan ajar Al-Qur'an hadis.[85]

Dalam tahap ini, peneliti dapat memilih dan merancang media melalui analisis kebutuhan media. Kegunaan analisis kebutuhan media pembelajaran adalah membantu

[85] Dedi Wijaya Kusuma, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Indieks, 2009).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan serta menindaklanjuti kegiatan pembelajaran yang akan dikelola oleh guru. Langkah analisis kebutuhan media pembelajaran tersebut ditunjukkan dalam alur berikut:

Bagan 4.1
Alur Analisis Kebutuhan Media

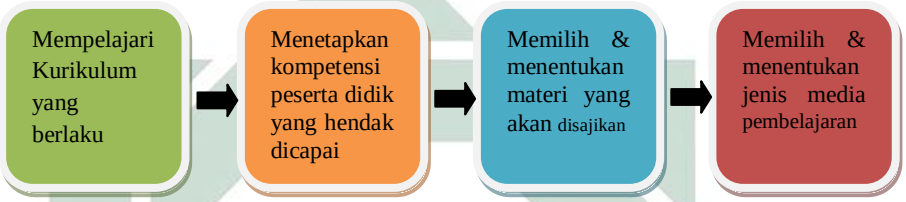

Dari uraian bagan 4.1 di atas dapat diperjelas dengan rincian penjelasan sebagai berikut:

1) Mempelajari kurikulum yang berlaku

Saat ini pemerintah menetapkan kurikulum di Indonesia dengan kurikulum 2013 atau biasa dikenal dengan K-13. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau biasa disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) salah satu lembaga yang menerapkan kurikulum tersebut, termasuk MI Al-Mukhlisin yang menjadi subjek dari penelitian ini. Sehingga bahan ajar yang digunakan pun mengacu pada kurikulum 2013 salah satunya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Menetapkan kompetensi peserta didik yang hendak dicapai

Kompetensi peserta didik disesuaikan dengan keputusan yang telah tercantum dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan[86]

3) Memilih dan menentukan materi yang akan disajikan

Materi pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah materi mengenal huruf hijaiyah. kemudian dikembangkan dengan media buku cerita. Materi tersebut terdapat dalam bahan ajar Al-Qur'an Hadis kelas 1 tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI).

4) Memilih dan menentukan jenis media pembelajaran

Pemilihan media harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik mediayang bersangkutan. Lebih lanjut disebutkan beberapa hal yang telah

[86] Permendikbud, *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di analisis oleh peneliti dalam hal pemeilihan media yaitu sebagai berikut:

a. Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahamioleh siswa
b. Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh
c. Keterampilan pendidik dalam menggunakannya, apapun jenis media yang diperlukan syarat utama yaitu pendidik dapat menggunakannya dalam pembelajaran.
d. Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media tersebut dapat bermanfaat bagi peserta didik selamapembelajaran berlangsung

Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pembelajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya mudah dimengerti

b. *Design* (Rancangan)

1) Desain Materi

Setelah menganalisis dari berbagai macam kebutuhan, saatnya peneliti mulai merancang materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akan dikembangkan. Materi tersebut mengambil dari bahan ajar Al-Qur'an hadis Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah tentang mengenal huruf hijaiyah.

Di dalam materi bahan ajar tersebut, terdapat sebuah gambar dengan menampilkan berbagai macam bentuk huruf hijaiyah yang menyerupai benda-benda di sekitar (lihat gambar 3.1). Dari gambar tersebut, kemudian peneliti mengemasnya ke dalam bentuk cerita dengan tokoh utama bernama Qori yang suka berpetualang ke goa Makhorij. Hal ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik bukan hanya pada karakter hurufnya saja, namun juga mengenalkan pada istilah tempat keluarnya huruf tersebut, atau istilah arabnya adalah *Makhorijul Huruf*. Hasil akhir dari rancangan materi ini adalah sebuah cerita dengan judul Qori Sang Petualang.

2) Desain Media

Ketika format cerita sudah dirancang dan menghasilkan sebuah tulisan, kini tinggal merancang bentuk fisik dari cerita tersebut, mulai dari cover, ilustrasi, dan berbagai model tulisan agar bisa menarik perhatian pembaca,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama anak-anak. Untuk tahapan dari desain media, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pembuatan Cover (sampul)

   Pembuatan cover dibantu oleh sebuah aplikasi online dengan nama www.canva.com. Dari aplikasi online tersebut dan dibantu oleh aplikasi *photoshop*, desain cover dari cerita Qori Sang Petualang sudah selesai dalam hitungan menit. Karena di aplikasi tersebut pembuatannya mudah dan simple, sehingga orang awam pun yang tidak kemampuan bakat mendesain, bisa melakukannya lewat aplikasi tersebut.

Gambar 4.1
Tampilan depan canva.com

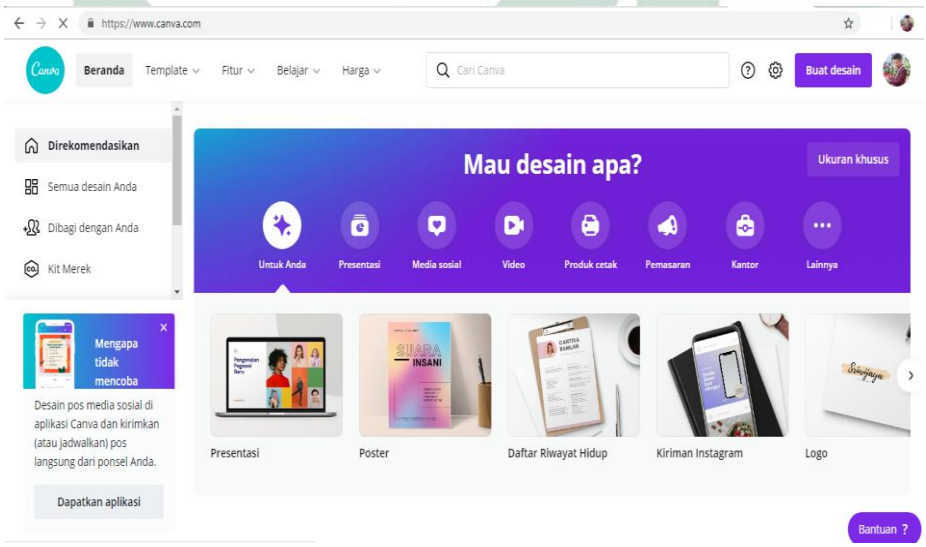

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.2
Cover Buku Qori Sang Petualang

2. Merancang Ilustrasi

Ilustrasi dalam buku cerita Qori sang petualang tergolong cukup sederhana. Rata-rata mengambil sumber dari media internet, termasuk ilustrasi dalam badan teks. Hal ini dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam ilmu desain grafis, sehingga demi menghemat waktu juga, akhirnya kesederhanaan ini terpaksa peneliti lakukan.

Gambar 4.3
Ilustrasi dari buku Cerita Qori Sang Petualang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *Development* (Pengembangan)

Pada tahapan ini produk sudah mulai dikembangkan menjadi sebuah buku elektronik (buku digital). Hal ini biar lebih bisa dinikmati secara praktis dan dapat digunakan dengan mudah. Pengembangan ini dilakukan dengan melalui proses sebagai berikut:

1) Mengubah format penyimpanan naskah cerita dari Microsoft word ke pdf. Proses ini cukup mudah karena di laptop yang peneliti gunakan sudah terinstal adobe reader, maka cara mengubah ke pdf cukup disave as ke Pdf or Xps. Namun jika tidak bisa disimpan langsung ke pdf, ada banyak aplikasi online yang menyediakan fasilitas tersebut.

Gambar 4.4
Proses Penyimpanan ke pdf

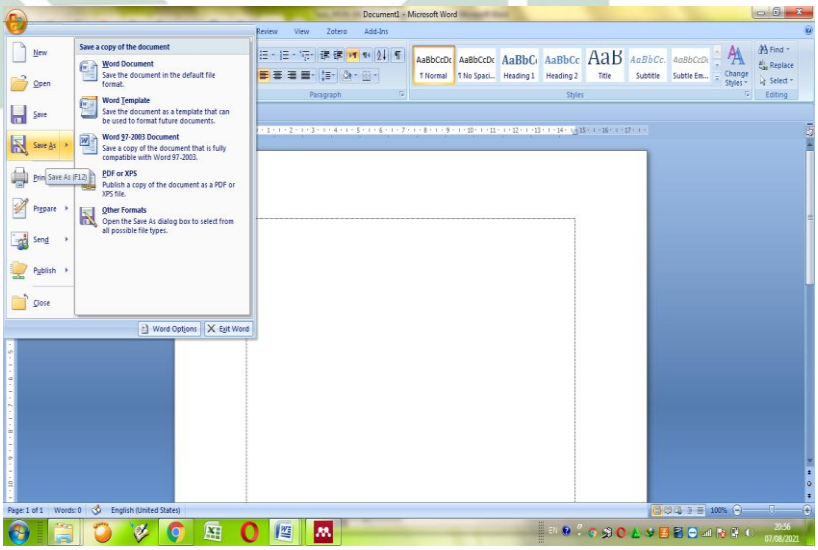

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengupload file naskah cerita pdf tersebut ke sebuah aplikasi online untuk dijadikan sebuah buku digital (*Flipbook*), dengan nama aplikasi online yang peneliti pakai adalah www.flipsnack.com

Gambar 4.5
Tampilan Awal dari flipsnack

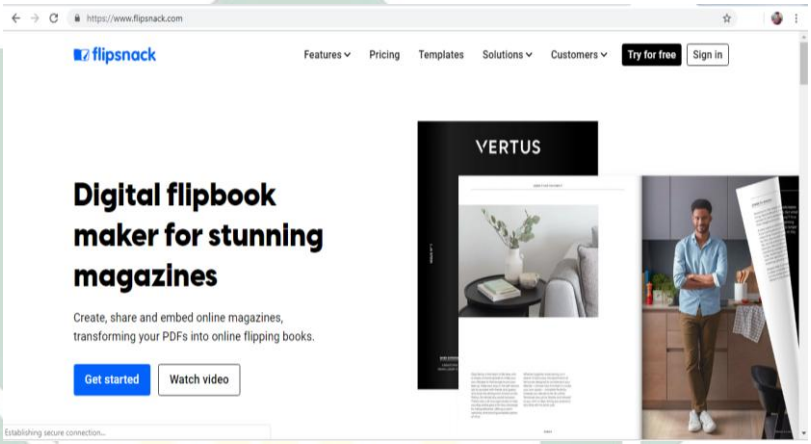

Dari aplikasi online tersebut, akirnya cerita Qori Sang Petualang sudah menjadi buku, meskipun hanya sebatas buku digital, namun bisa dengan mudah diakses dan praktis, asal ada kuota internet untuk membukanya. Untuk mengaksesnya buku klik link berikut:

https://www.flipsnack.com/abung/buku-cerita-hijaiyah.html (Versi Sebelum Revisi)
https://www.flipsnack.com/abung/qori-sang-petualang.html (Versi Setelah Revisi)

Gambar 4.6
Tampilan Awal dari *Flipbook* cerita Qori Sang Petualang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Tampilan Kedua dari *flipbook* Qori Sang Petualang

Gambar 4.8
Tampilan Isi dari *flipbook* Qori Sang Petualang

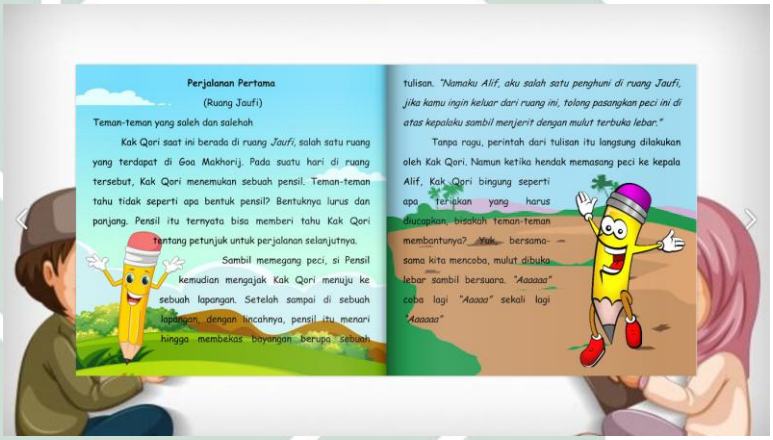

Gambar 4.9
Tampilan peralihan halam isi terakhir ke halaman penulis

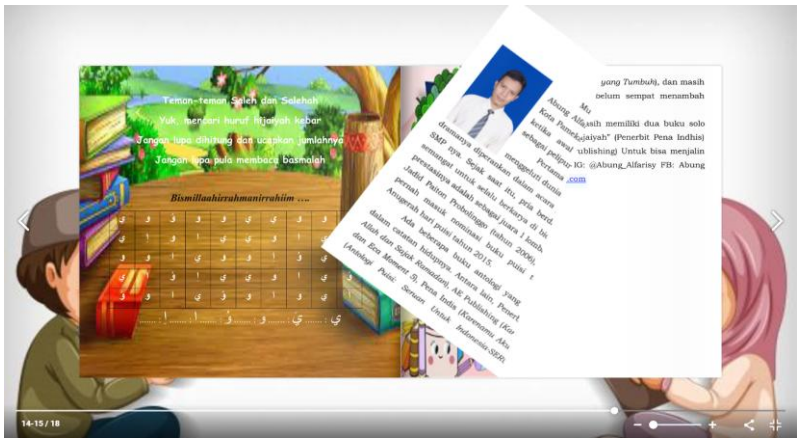

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. *Implementation* (Implementasi/penerapan)

Pada tahap implementasi peneliti akan melakukan uji coba lapangan dalam pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan media buku cerita pada pembelajaran Al-Qur‘an Hadist yang telah didesain sesuai dengan identifikasi awal di MI Al-Mukhlisin Blumbungan Kec. Larangan Kab. Pamekasan. Pada tahap ini bertujuan untuk membuktikan keefektifan dan ketertarikan peserta didik pada pembelajaran Al-Qur‘an Hadist menggunakan buku cerita. Penerapan ini diikuti oleh 25 peserta didik terdiri dari 15 putri dan 10 Putra.

Gambar 4.10
Bercerita sambil menggunakan peraga hijaiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Evaluation* (Penilaian)

Evaluasi yaitu proses untuk melihat apakah sistem pembelajaran yang sedang dibangun berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Sebenarnya tahap evaluasi bisa terjadi pada setiap empat tahap di atas. Evaluasi yang terjadi pada setiap empat tahap di atas itu dinamakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi.

Evaluasi merupakan langkah terakhir dari model desain sistem pembelajaran ADDIE. Evaluasi adalah sebuah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap program pembelajaran. Evaluasi terhadap program pembelajaran bertujuan untuk mengetahui beberapa hal, di antaranya adalah:

1) Sikap peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Selama proses di lapangan berlangsung, sikap peserta didik sangat antusias mengikuti sajian cerita dan game dari kami selaku peneliti. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil dokumentasi yang memperlihatkan keceriaan selama proses penelitian berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.11
Antusias Peserta didik ketika memeragakan isi cerita

2) Peningkatan kompetensi dalam diri siswa, yang merupakan dampak dari keikutsertaan dalam program pembelajaran.

Sebelum peneliti mulai bercerita menggunakan produk yang telah disusun, terlebih dahulu mengetest kemampuan peserta didik tentang pengetahuan huruf hijaiyah yang tidak berharokat. Dari hasil test tersebut, ternyata 75% belum mengenal huruf yang tidak berharokat, seperti halnya alif, mereka menyebutnya A. begitu juga huruf-huruf yang lainnya.

Namun setelah cerita dibacakan, Alhamdulillah mereka sudah mengenal huruf hijaiyah, baik ketika berharokat maupun tidak. Bahkan bukan hanya mengenal nama hurufnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, tapi mereka juga mengetahui istilah dari tempat keluarnya huruf atau biasa disebut dengan *makhorijul huruf*.

Gambar 4.12
Pengetesan Peserta Didik Tentang Huruf Hijaiyah

3) Keuntungan yang dirasakan oleh sekolah akibat adanya peningkatan kompetensi siswa setelah mengikuti program pembelajaran.

2. Implementasi Pengembangan Karakter Huruf Hijaiyah Dalam Buku Al-Qur'an Hadis Melalui Cerita

Implementasi adalah tahapan yang dilakukan setelah mengembangkan media pembelajaran. Media Pembelajaran yang telah dikembangkan dan mendapat persetujuan dari validator ahli dapat digunakan di lapangan sesuai dengan tujuan pengembangan.

Implementasi merupakan tahapan media pembelajaran yang telah dikembangkan dan divalidasi untuk digunakan di lapangan pada proses pembelajaran. Selain dilakukan uji coba lapangan, dari segi kemenarikan media juga perlu diketahui.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media pembelajaran digunakan di kelas 1 MI Al-Mukhlisin Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan dengan jumlah peserta didik 25 anak. 15 terdiri dari peserta putri dan 10 dari peserta putra. Selain melakukan uji coba media pembelajaran di lapangan, pada tahapan ini juga digunakan untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa pada media pembelajaran yang telah dikembangkan dengan menanyakan langsung kepada peserta didik.

3. Efektifitas Pengembangan Karakter Huruf Hijaiyah Dalam Buku Al-Qur'an Hadis Melalui Cerita

Pengembangan bahan ajar melalui buku cerita pada materi mengenal huruf hijaiyah dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Uji efektifitas dilakukan di kelas 1 MI Al-Mukhlisin Larangan Pamekasan. Sebelum memulai pelajaran menggunakan media buku cerita. Penulis mengadakan sebuah *pre-test* sebagai bentuk tolak ukur untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengenal huruf hijaiyah.

Setelah *pre-test* dilakukan, peneliti baru memulai pembelajaran menggunakan media buku cerita. Antusias peserta didik lumayan bagus, meskipun setiap membecakan cerita selalu diselingi dengan bahasa Madura untuk memberikan pemahaman lebih tinggi terkait cerita yang dibacakan. Kemudian ketika pembacaan cerita selesai, kemudian peneliti kembali mengajukan sesi *post-test*. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk mengetahui perkembangan peserta didik mengenai pemahaman terhadapan huruf hijaiyah. Untuk penjelasan terkait hasil *pre-test* dan *post-test*. Perhatikan tabel berikut:

Tabel 4.4
Persentase Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Jenis Pengetahuan	Persentase Nilai	
	Pre-test	*Post-test*
Huruf Hijaiyah tanpa harokat	20 % jawab Benar	100 % jawab benar
Huruf Hijaiyah dengan harokat	80 % Jawab benar	100 % jawab benar
Istilah Makhorijul Huruf	12% Jawab benar	96% jawab benar

Rumus Persentase yang penulis pakai:

$$Persentase = \frac{Jumlah\ bagian}{Jumlah\ Keseluruhan} X\ 100\%$$

Dari hasil persentase di atas menunjukkan bahwa peserta didik sebelum pembelajaran menggunakan media buku cerita dimulai, sudah banyak mengenal huruf hijaiyah berharokat. Namun, ketika mereka ditanyakan tentang huruf hijaiyah tanpa harokat, mereka rata-rata tidak mengenalinya. Begitu juga dengan istilah makhorijul huruf, hampir semua tidak mengetahuinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, ketika buku cerita sudah dibacakan, dengan pesatnya persentase kemampuan peserta didik mengenal hijaiyah, baik yang berharokat maupun yang tidak berharokat, mengalami peningkatan sangat tinggi 100% mereka bisa menjawab dengan benar. Namun, mengenai istilah makhorijul huruf, hanya 1 anak yang belum bisa melafalkannya dengan benar meskipun sebelumnya sudah diulang-ulang dalam pengucapan.

B. Analisis Data

1. Analisis Kelayakan Hasil Pengembangan Karakter Huruf Hijaiyah Dalam Buku Al-Qur'an Hadis Melalui Cerita

a. Analisis Data Ahli Materi

Berdasarkan penetapan kriteria kelayakan media buku cerita yang ditujukan kepada validator, maka dijelaskan:

1 = Sangat Kurang 4 = Baik

2 = Kurang 5 = Sangat Baik

3 = Cukup

Paparan hasil validasi ahli materi terhadap produk pengembangan bahan ajar melalui buku cerita adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Validasi Ahli Materi

NO	PERNYATAAN	1	2	3	4	5
1	Relevansi materi dengan KD				√	
2	Materi yang disajikan sistematis				√	
3	Ketepatan struktur kalimat dan bahasa mudah dipahami				√	
4	Materi sesuai dengan yang dirumuskan					√

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa					√
6	Kejelasan uraian materi mengenal huruf hijaiyah					√
7	Cakupan materi berkaitan dengan sub tema yang dibahas				√	
8	Materi jelas dan spesifik					√
9	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi			√		
10	Contoh yang diberikan sesuai materi				√	

Keterangan:

Jumlah nilai tertinggi:
50x10:5=100

Dapat digunakan tanpa revisi : 86 -100
Dapat digunakan dengan sedikit revisi : 70 - 85
Dapat digunakan dengan banyak revisi : 55 - 69
Tidak dapat digunakan : < 55

Berdasarkan tabel di atas total hasil validasi ahli materi adalah 41x10:5=82 menunjukkan bahwa produk buku cerita ini memiliki kriteria layak meskipun ada sedikit revisi, antara lain:

a) Untuk font tulisan bisa menggunakan yg lebih menarik pembaca
b) Kesesuaian gambar dgn huruf memang agak sulit. Sehingga perlu divisualkan, Karena ada beberapa benda yg mungkin belum dilihat oleh siswa, seperti gambar *boomerang* di huruf د.

b. Analisis Data Ahli Bahasa

Analisis data bidang ahli bahasa mencakup beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Validasi Ahli Bahasa

No	Aspek	Skor
1.	Bahasa yang digunakan etis, komunikatif, mudah dipahami, tidak mengandung unsur ambigu, sesuai dengan sasaran pembaca.	3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Bahasa (ejaan, tanda baca, kosa kata, kalimat dan paragraf) sesuai dengan kaidah, istilah yang digunakan baku.	4
3.	Ejaan yang digunakan sesuai dengan kaidah tata bahasa.	4
4.	Paragraf yang digunakan sesuai dengan tema.	4
5.	Kalimat yang digunakan efektif.	3
6.	Tanda baca yang digunakan sesuai dengan kaidah tata bahasa.	4
7.	Kosa kata yang digunakan sesuai.	4
8.	Bahasa yang digunakan komunikatif.	4
Total Skor		**30**
Skor Maksimal		**32**

Keterangan:
Rentang Skor = 1- 4
Skor Akhir = Total Skor x 100 : Skor Maksimal

Berdasarkan uraian dari hasil tabel di atas menunjukan bahwa jumlah keseluruhan dari penilaian validator di atas adalah 30x100:32=93,75 dengan artian produk ini layak digunakan. Namun ada sedikit revisi dari validator yaitu: *"Sedikit catatan, untuk penggunaan bahasa, lebih disesuaikan lagi dengan pola pemahaman usia anak, selebihnya oke."*

c. Analisis Data Ahli Media

Skala penilaian dari Ahli media memiliki kesamaan dengan keahlian yang lain, yaitu:

1 = Sangat tidak baik/Sangat tidak sesuai

2 = Kurang sesuai

3 = Cukup

4 = Baik/sesuai

5 = Sangat baik/sangat sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan cakupan pernyataan yang dinilai dalam keahlian media ini terdiri dari:

Tabel 4.7
Hasil Validasi Ahli Media

No	Aspek Penilaian	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Tampilan Desain Layar	1. Komposisi warna tulisan dengan warna latarbelakang sudah tepat dan bisa terbaca dengan jelas				√	
		2. Proporsional *layout cover* depan sudah tepat				√	
		3. Tata letak dalam buku sudah tepat				√	
		4. Sinkronisasi atau keterkaitan antar ilustrasi, grafis, visual dan verbal sesuai			√		
		5. Kejelasan judul buku				√	
		6. Desain coverbuku					√
		7. Memiliki daya tarik pada desain yang ditampilkan (warna, gambar, ilustrasi, huruf)					√
2	Kemudahan Penggunaan	8. Buku disajikan secara runtut sesuaidengan ketentuan				√	
		9. Mudah dioperasikan dengan laptop/PC/HP				√	
3	Konsistensi	10. Penggunaan istilah, kata dan kalimat pada materi pembelajaran sudah konsisten				√	
		11. Penggunaan bentuk dan huruf konsisten				√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		12. Susunan tata letak tampilan sudahkonsisten				√	
4	Kemanfaatan	13. Mempermudah peserta didik dalammenerima materi yang diajarkan				√	
		14. Mempermudah peserta didik dalam belajar				√	
		15. Mampu meningkatkan perhatian peserta didik dalam belajar				√	
		16. Kemudahan peserta didik dalam berinteraksi dengan buku cerita				√	
		17. Kemudahan guru/pendidik dalam berinteraksi dengan buku cerita				√	
5	Kegrafikan	18. Penggunaan warna tepat dan tidak berlebihan			√		
		19. Ukuran huruf mudah dibaca				√	
		20. Jenis huruf yang mudah dibaca				√	
		21. Gambar yang tersedia jelas/tidak buram				√	
		22. Penempatan lay out dan komponen buku sudah tepat			√		

Keterangan:

Jumlah nilai tertinggi : 110
Dapat digunakan tanpa revisi : 90 -110
Dapat digunakan dengan sedikit revisi : 70 - 89
Dapat digunakan dengan banyak revisi : 55 - 69
Tidak dapat digunakan : < 55

Berdasarkan tabel di atas, jumlah dari keseluruhan adalah 87. Dengan penilaian akhir sama dengan yang lainnya yaitu layak digunakan dengan sedikit revisi. Cakupan revisi dari validator antara lain: *"Isi cerita sudah baik, tetapi sebaiknya ilustrasi lebih*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disesuaikan dengan isi cerita per halaman. Lay out sudah baik, tetapi kurang contoh bacaan huruf hijaiyah di dalam cerita. Penulisan di kamus sebaiknya diurut berdasarkan abjad, bisa juga di akhir cerita ditambah ilustrasi games menemukan huruf hijaiyah selama perjalanan agar anak semakin interaktif dan komunikatif."

2. Analisis Efektifitas Hasil Pengembangan Karakter Huruf Hijaiyah Dalam Buku Al-Qur'an Hadis Melalui Cerita

   a. Analisis melalui *pre-test* dan *post-test*

   Analisa efektifitas media pembelajaran berdasarkan nilai tes kemampuan awal (*pre-test*) dengan tes kemampuan akhir (*post-test*), dilakukan dalam kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Mukhlisin dengan diikuti oleh 25 peserta didik terdiri dari 15 putri dan 10 putra. Perbandingan hasil dari *pre-test* dan *post-test* dapat dirangkum dari sebuah gambar diagram di bawah ini:

Gambar 4.13
Diagram Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Siswa Menjawab Benar

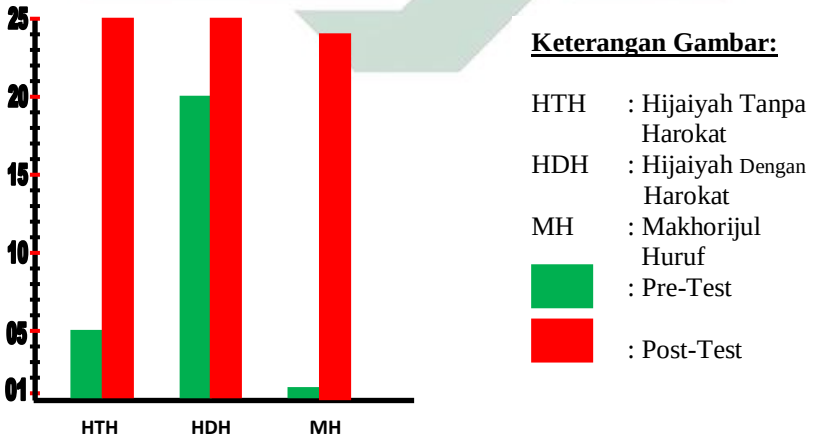

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjelasan dari gambar diagram di atas menunjukkan bahwa peserta didik sebelum pembelajaran menggunakan media buku cerita dimulai, sudah banyak mengenal huruf hijaiyah berharakat (terhitung 20 siswa yang menjawab benar). Namun, ketika mereka ditanyakan tentang huruf hijaiyah tanpa harakat, mereka rata-rata tidak mengenalinya (hanya lima siswa yang menjawab benar). Begitu juga dengan istilah makhorijul huruf, hampir semua tidak mengetahuinya (tiga siswa yang menjawab benar).

Akan tetapi, ketika buku cerita sudah dibacakan, dengan pesatnya persentase kemampuan peserta didik mengenal hijaiyah, baik yang berharakat maupun yang tidak berharakat, mengalami peningkatan sangat tinggi 100% mereka bisa menjawab dengan benar. Namun, mengenai istilah makhorijul huruf, hanya 1 siswa yang belum bisa melafalkannya dengan benar meskipun sebelumnya sudah diulang-ulang dalam pengucapan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil analisa data di atas, bahwasanya media buku cerita yang merupakan wujud pengembangan dari bahan ajar Al-Qur'an Hadis dengan tema mengenal huruf hijaiyah bisa diaplikasikan untuk peserta didik kelas 1 maupun kelas 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI). Selain pada lembaga formal, juga bisa diterapkan pada lembaga non-formal, seperti TPQ atau kegiatan belajar mengaji di Musholla atau Masjid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Tabel 4.8
Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

NO	NAMA	L/P	*Pre-Test*	*Post-Test*
1	Alfian Khairur Ramdhan	L	35	100
2	Alya Nuril Unsi	P	75	100
3	Aranda Fadli Rahmatullah	L	70	100
4	Arga Maulana	L	30	50
5	Dianatul Ummah	P	80	100
6	Dinna Wardatul Jannah	P	80	100
7	Ellina Safara	P	85	100
8	Ilman Darajad	L	75	100
9	Jandra Prasetyo	L	30	100
10	Jesika Aprilia	P	75	100
11	Khairatun Nisa Maulidah	P	90	100
12	Maulidatul Azkiya	P	90	100
13	Maulidatur Rahmah	P	70	100
14	Moh. Hadil Anam	L	40	100
15	Moh. Shodiqin	L	90	100
16	Nadia Widatul Rofiqoh	P	85	100
17	Nur Aini	P	80	100
18	Rosulul Huda Irham M	L	90	100
19	Safa Saputri	P	75	100
20	Safiratul Hasanah	P	85	100
21	Salsabila Kurrotaakyun	P	70	100
22	Sophan Sofyan	L	45	100
23	Syamsul Arifin	L	80	100
24	Thaliatur Ramdaniyah	P	90	100
25	Zuraidatul Islamiyah	P	85	100
Jumlah			1800	2450
Rata-rata			72	98

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media buku cerita. Hal itu dibuktikan dengan perolehan rata-rata nilai yang di dapat sebelum *pre-test* yaitu 72 sedangkan nilai rata-rata pada *post-test* yaitu 98. Untuk mengetahui data yang didapat pada uji *paired-sample t-Test* terlebih dahulu mengetahui konsep dasar uji *paired sample t-Test* sebagai berikut:[87]

1. Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan
2. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mempunyai dua data
3. Termasuk bagian dari statistic parametrik, sehingga aturan statistik tersebut penelitian haruslah berdistribusi normal.

Tabel 4.9
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE TEST	72,0000	25	19,63203	3,92641
	POST TEST	98,0000	25	10,00000	2,00000

Pada output di atas diperlihatkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel atau data *pre-test* dan *post-test*. Data tersebut menyebutkan bahwa nilai rata-rata dari *pre-test* adalah 72,

[87] Sahid Raharjo, "Kunci Sukses Mengerjakan Analisis Data Menggunakan SPSS," *SPSS Indonesia*, last modified 2018, https://www.spssindonesia.com/2018/03/download-file-praktik-latihan-spss-youtube.html.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan yang *post-test* adalah 98 dari jumlah siswa 25 kelas satu MI Al-Mukhlisin Pamekasan.

Tabel 4.10
Hasil Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRE TEST - POST TEST	-26,00000	17,61865	3,52373	-33,27262	-18,72738	-7,379	24	,000

Penjelasan terkait tabel di atas dapat diambil sebuah keputusan yang terangkum dalam rincian berikut:

1. Jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 maka terdapat perbedaan yang sigifikan antara hasil belajar pada data pre-test dan post-test
2. Jika nilai sig (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang sigifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test*

Maka hasilnya adalah: Nilai sig (2-tailed) sebesar 0.000 sehingga < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar hijaiyah kelas 1 di MI Al-Mukhisin pada data *pre-test* dan *post-t est*. Sehingga penggunaan media pengembangan bahan ajar buku cerita ini sangat efektif diterapkan pada siswa tingkat madrasah ibtidaiyah terutama kelas 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Revisi Produk

Saat melakukan validasi baik tentang ahli materi, ahli bahasa, maupun ahli media. Ketiga dari validator tersebut sudah memberikan beberapa masukan terkait perbaikan dari produk pengembangan bahan ajar ini. Salah satunya mengenai gambar, bahasa, maupun tampilan secara keseluruhan. Ada beberapa yang tidak bisa kami lakukan, karena memang sudah diwakili dengan sebagian isi dari buku tersebut. Seperti tentang bahasa atau istilah yang tidak dipahami oleh anak-anak, dalam buku tersebut sudah dilengkapi dengan kamus untuk mempermudah anak-anak atau pembaca memahami istilah yang tidak dimengerti.

Untuk perbaikan atau revisi produk, bisa dilihat dari beberapa perbandingan gambar yang tertera di bawah ini. Sebagai perbandingan atas produk sebelumnya yang masih banyak kekurangan dengan produk saat ini yang sudah memenuhi sebagian saran dari para validator. Berikut gambaran revisi atas produk pengembangan buku cerita yang berjudul Qori Sang Petualang:

Gambar 4.14
Perbandingan Produk Sebelum dan Setelah Revisi

Sebelum Sesudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tambahan Halaman Game di Akhir Cerita

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian dan pengembangan ini di antaranya sebagai berikut:

1. Produk pengembangan bahan ajar dalam penelitian ini hanya terbatas siswa kelas 1 pada satu madrasah saja, sehingga cakupan penelitian dan pengembangan masih sempit.
2. Penyajian materi dalam bahan ajar interaktif belum dilengkapi dengan format audio mengingat keterbatasan waktu pengembangan
3. Produk pengembangan bahan ajar ini yang rencananya empat seri, hanya menguji satu seri. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan waktu, serta kendala-kendala internal yang menyebabkan produk lainnya belum selesai.
4. Rencana awal produk ini akan dibukukan secara cetak, namun karena harus menunggu antrean, akhirnya sementara ditunda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

B. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengembangan, validasi, uji coba dan revisi terhadap pengembangan bahan ajar yang berupa media buku cerita pelajaran Al-Qur'an Hadis pada materi mengenal huruf hijaiyah MI Kelas 1 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Desain pengembangan karakter huruf hijaiyah dalam bahan ajar Al-Quran hadis melalui buku cerita ini dikembangkan menggunakan pengembangan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, diantaranya: (1) *Analysis* (Analisa) mencakup pada analisis kebutuhan pembelajaran serta analisis kebutuhan media. (2) *Design* (Rancangan) dengan memerhatikan beberapa fungsi media cerita yang menyesuaikan kebutuhan siswa.(3) *Development* (Pengembangan) yang terdiri dari tahap perencanaan produk, dan tahap pembuatan produk. (4) *Implementation* (Penerapan) melalui penerapan atau uji coba produk kepada peserta didik kelas satu MI. (5) *Evaluation* (Evalusai) mencakup pada analisis keefektifan produk melalui *pre-test* dan *post-test*.
2. Implementasi pengembangan karakter huruf hijaiyah melalui cerita ini, diterapkan pada peserta didik kelas satu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Mukhlisin yang berlamatkan di desa Blumbungan Kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan. Selama penerapan produk ini berlangsung, diikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh 25 peserta didik terdiri dari 15 peserta didik putri, dan 10 peserta didik putra. Produk yang diterapkan sudah melewati uji validasi, mulai dari validasi ahli materi dengan perolehan nilai 82 dari total nilai tertinggi 100. Kemudian validasi ahli bahasa dengan perolehan nilai 93,75, dan validasi ahli media dengan perolehan nilai 87 dari skor tertinggi 110. Masing-masing validasi memiliki status yang sama yakni produk layak digunakan dengan sedikit revisi.

3. Berdasarkan efektifitas dari produk ini, dapat dilihat dari analisis hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas 1 MI Al-Mukhlisin melalui uji-T. Hasil dari analisis tersebut diperoleh nilai rata-rata peserta didik yakni pre-test 72, sedangkan post-test 98. Secara keseluruhan berdasarkan hasil *Paired Samples Test* produk ini sangat memiliki perubahan yang signifikan terhadap pemahaman karakter huruf hijaiyah bagi anak-anak, sehingga roduk ini pantas dikategorikan sebagai produk yang sangat layak dan efektik digunakan sebagai media pembelajaran.

C. Saran-Saran

1. Saran untuk pemanfaatan produk

   Untuk dapat lebih memberikan manfaat terhadap kepentingan akademik, maka disarankan bagi:

   a. Guru untuk bisa memanfaatkan produk media buku cerita ini dalam pembelajaran mengenal huruf hijaiyah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Siswa untuk memiliki produk buku cerita ini, sehingga bisa dijadikan sebagai salah satu sumber belajar mandiri
c. Sekolah atau kepala sekolah agar dapat mempertimbangkan sebagai sala satu bahan ajar dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas
d. Wali Murid/Orang tua dianjurkan bisa mengoperasikan dan juga memiliki produk ini, sebagai media pendamping anak untuk belajar mengenal huruf hijaiyah.

2. Saran untuk pemakai

Produk yang dikembangkan ini adalah produk yang memerlukan perangkat computer atau notebook, atau bisa dengan hp android yang memiliki koneksi internet agar bisa mengoperasikan produk ini dengan baik, sehingga terkesan lebih praktis dan simple dalam menemani belajar.

3. Saran untuk penelitian lebih lanjut
   a. Produk yang dikembangkan ini tidaklah lepas dari kekurangan dan kelemahan, sehingga perlu diadakannya kajian ulang untuk meminimalisir kekurangan dan kelemahan tersebut, dan benar0benar menjadi produk yang efektif, efisien dalam pembelajaran
   b. Materi yang tertuang dalam produk pengembangan ini adalah materi tentang mengenal huruf hijaiyah pada bahan ajar Al-Qur'an Hadis kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga perlu dikembangkan lagi untuk keseluruhan materi Al-Qur'an hadis yang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Daftar Pustaka

Abdurrauf, M.A., and Syahrul Adam. "Pengenalan , Penulisan Dan Tanda Pengenalan Huruf Arab." *Ekonomi Syariah Universitas Terbuka Tangerang* (2019).

Abidin, Yunus. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2012.

Ahmad. "Pengertian Cerita Anak: Unsur, Jenis, Contoh Dan Manfaatnya." *Gramedia Blog*. Last modified 2021. https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-cerita-anak/.

Ahmad Shofi Muhyiddin. *Rahasia Huruf Hijaiyah: Membaca Huruf Arabiyah Dengan Kacamata Teosofi*. Cet.1. Yogyakarta: Lentera, 2015.

Ahuja, Pramila, and G.C. Ahuja. *Membaca Secara Efektif Dan Efisien*. Bandung: Kiblat Buku Utama, 2010.

Aida Azizah. "Karakteristik Bahan Ajar Pembelajaran Cerita Anak." *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol.3 No.2 (2015): 61–69.

Arif Sirojul Mustafid. *Al-Qur ' an Hadis Madrasah Ibtidaiyah-Kelas I*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020.

Asip, Muhammad, Abdul Muktadir, and Irwan Koto. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Cerita Rakyat Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah Di Kelas Rendah." *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar* 2, no. 1 (2019): 83–97.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Cameron, Lynne. *Teaching Languages to Young Learners*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.

Carol Seefeldt, Barbara A Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, 2006.

Daryanto. *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Cet.1. Yogyakarta: Gava Media, 2013.

Dedi Wijaya Kusuma. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indieks,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2009.

Depdiknas. *Pedoman Memilih Dan Menyusun Bahan Ajar*, 2006.

Dhieni, Nurbiana, and Lara Fridani. "Hakikat Perkembangan Bahasa Anak." 1–28. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.

Enst, Mler, and Mustafa Co . "Matematik Kavramlari Öğretiminde Öyküleştirme Yönteminin Tutuma ve Başariya Etkisi ." *Unpublished master dissertation, Ahi Evran University, Kır sehir* (2013).

Esra, Altintas. "Analyzing Students Views about Mathematics Teaching through Stories and Story Generation Process." *Educational Research and Reviews* 13, no. 7 (2018): 249–259.

Hadi, Saipul, and Eka Misminarti. "Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Melalui Cerita Islami Di MIN Beji Pasuruan." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 3, no. 1 (2020): 53–66.

Hajrah. "Pengembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini." *Universitas Negeri MakassarMakassar*, no. 1 (2018): 1–14.

Harahap, Rani Astria Silvera. "Membangun Kecerdasan Anak Melalui Dongeng." *Generasi Emas* 2, no. 1 (2019).

Hasanuddin. "Pengembangan Bahan Ajar Qur'an Hadis Berbasis Sains Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas i Min Malang 1." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015. http://etheses.uin-malang.ac.id/5562/.

Iin Nadlirah. "Konsep Calistung Yang Baik." *Kompasiana*. Jakarta, 2018. https://www.kompasiana.com/iinnadliroh/5aed0bbabde5753c60494f35/konsep-calistung-membaca-menulis-dan-berhitung.

Irdawati; Yunidar; dan Darmawan. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol, ISSN 2354-614X." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5, no. 4 (2017): 1–14. http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/2918.

Lestari, Ika. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi : Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Edited by Yuan Acitra. Jakarta: Indeks, 2013.

M Fadillah. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI,*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SMP/MTs, Dan SMA/MAN. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Masykouri, Alzena. "Mengasah Kemampuan Berbahasa Di Usia 4-6 Tahun" (2011): 1–20.

Meeftha. "Pengenalan Dasar-Dasar Huruf Hijaiyah." *Tajwid Web*. Last modified 2017. https://tajwid.web.id/pengenalan-dasar-dasar-huruf-hijaiyah.

Muhaimin. *Modul Wawasan Pengembangan Bahan Ajar Bab V*. Malang: LKP2-I, 2009.

Mulyanta, and Marlon Leong. *Tutorial Membangun Multimedia Interaktif Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Atma jaya, 2009.

Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Cet.2. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Munandar, Agung, Akhmad Mulyadiprana, and Seni Apriliya. "Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Kearifan Lokal Mendong Tasikmalaya Di Sekolah Dasar." *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 2 (2018): 152–162.

Nurdyansyah, and Nahdliyah Mutala'liah. "Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtida'iyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* 41, no. 20 (2015): 1–15.

Nurgiantoro, Burhan. *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: UGM PRESS, 2018.

Nurhadi. "Budaya Baca Siswa Smp Di Era Internet." *Bahasa dan Seni*, no. 1 (2011): 79–91.

———. *Membaca Cepat Dan Efektif (Teori Dan Latihan)*. Jakarta: Sinar Dunia, 2008.

Partijem. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Flannel Pintar Kelompok a Tk Negeri Pembina Bantul." *Jurnal Pendidikan Anak* 6 No 1 (2017): 83–91.

Pauline Gibbons. *Learning to Learn in a Second Language*. Australia: Primary English Teaching Association, 1991.

Permendikbud. *Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, 2016.

Prasetyo, Yogo Dwi, Jaslin Ikhsan, Rr Lis, and Permana Sari. "Ce-15 The Development Of Android-Based Mobile Learning Media As Chemistry Learning For Senior High School On Acid Base , Buffer Solution , And Salt Hydrolysis," no. May (2014): 18–20.

Prastowo, Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research and Development)*. Vol. Cet.4. Bandung: Alfabeta, 2019.

Purwaka, Sigit. "Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Madrasah Ibtidaiyah (Materi Huruf Hijaiyah Kelas I Semester I)." *MIDA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2020): 91–102.

Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.

Raharjo, Sahid. "Kunci Sukses Mengerjakan Analisis Data Menggunakan SPSS." *SPSS Indonesia*. Last modified 2018. https://www.spssindonesia.com/2018/03/download-file-praktik-latihan-spss-youtube.html.

Rofiah, Saidatur. "Pengembangan Bahan Ajar Al-Qur'an Hadis Berbasis Game Di Mi Ma'arif Nu Nogosari Pandaan Pasuruan." Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malanhg, 2016. http://etheses.uin-malang.ac.id/5562/.

Saonah, Siti. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Dengan Media Gambar Di Kelas I SD Negeri 222 Pasir Pogor." *Jurnal Elementaria Edukasia* 1, no. 1 (2018): 101–107.

Setyarini, Sri. "Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Storytelling: Sebuah Terobosan Dalam Upaya Meningkatkan Output Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini." *Jurnal Penelitian Pendidikan (JPP), Universitas Pendidikan Indonesia* Vol 15, No (2015).

Subyantoro. "Profil Cerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional: Aplikasi Ancangan Psikolinguistik." *Kajian Linguistik dan Sastra* 18, no. 35 (2006): 183–195. http://journals.ums.ac.id/index.php/KLS/article/view/5062.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudjiman, Panuti Hadimurti Mohamad. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1992.

Sugiartii, Uci. "Pentingnya Pembinaan Kegiatan Membaca Sebagai Implikasi Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Basastra* Vol.01 No. (2012): 11.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Suherman. "Menumbuhkan Minat Baca." *Al-Maktabah* vol.12 No. (2013): 94–101. http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-maktabah/article/view/1592.

Sukerni, Putu. "Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Ipa Kelas Iv Semester i Sd No. 4 Kaliuntu Dengan Model Dick and Carey" 3, no. 1 (2014): 386–396.

Surasman, Otong, Dendi Irfan, and Dharmadi. *Metode Insani : Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik Dan Benar / Otong Surasman ; Penyunting, Dendi Irfan, Dharmadi*. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Sutatro. "Teori Kognatif 5." *Islamic Counselling* 1, no. 02 (2017): 1–26.

Tian Belawati. "Pengembangan Bahan Ajar." *Jakarta: Pusat Penertiban Universitas Terbuka* 20013 (2003).

Trianto. *Metode Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Umi Faizah. "Keefektifan Cerita Bergambar Untuk Pendidikan Nilai Dan Keterampilan Berbahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Cakrawala Pendidikan* 3 (2009): 294–256.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id